



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS BERBASIS *GOOGLE SITES*
DI MTSN 4 MANDAILING NATAL ***

TESIS

**Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

KARNADA NASUTION

NIM. 2250100072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS BERBASIS *GOOGLE SITES*
DI MTSN 4 MANDAILING NATAL**

TESIS

Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**KARNADA NASUTION
NIM. 2250100022**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS BERBASIS *GOOGLE SITES*
DI MTSN 4 MANDAILING NATAL**

TESIS

Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Karnada Nasution
NIM. 2250100022**



Pembimbing I

Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Pembimbing II

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS BERBASIS *GOOGLE SITES* DI MTSN 4 MANDAILING NATAL

Oleh :

Karnada Nasution

NIM 2250100022



Ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Padangsidempuan, 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I

Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Pembimbing II

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH TESIS

Nama : Karnada Nasution
Nomor Induk Mahasiswa : 2250100022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis Google Sites di MTsN 4 Mandailing Natal

Penguji:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
Penguji Utama

2. Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd.
Penguji Umum

3. Dr. Erawadi, M.Ag
Penguji Isi dan Bahasa

4. Dr. Abdusima Nasution, M.A
Penguji Keilmuan PAI

Pelaksanaan seminar proposal

di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Agustus 2024
Pukul : 08.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 84,25 (A)



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karnada Nasution
NIM : 2250100022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis
Google Sites di MTsN 4 Mandailing Natal

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa. Yaitu, pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2024

Yang membuat Pernyataan



Karnada Nasution

NIM 2250100022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Karnada Nasution
NIM : 2250100022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

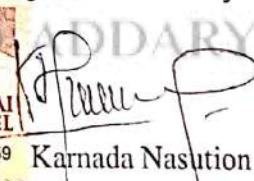
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *Google Sites* di MTsN 4 Mandailing Natal. Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik hak Cipta.

Padangsidempuan, Juni 2024

Yang membuat Pernyataan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUMAN




Karnada Nasution
NIM 2250100022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 80/Un.28/AL/PP.00.9/01/2025

Nama Karnada Nasution
NIM 2250100022
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *Google Sites* di MTsN 4 Mandailing Natal

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, Desember 2024

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL.

NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Karnada Nasution
NIM : 2250100022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an
Hadis Berbasis *Google Sites* Di MTsN 4
Mandailing Natal

Pengembangan media pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan dalam memproduksi atau menghasilkan produk media pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini yaitu : (1) untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal, (2) untuk mengetahui tingkat validitas pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal, (3) untuk mengetahui tingkat praktikalitas pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal, (4) untuk mengetahui tingkat efektivitas pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation and evaluation*). Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan uji validitas untuk mengukur tingkat kevalidan dan kelayakan media dan materi pembelajaran dan uji praktikalitas untuk mengukur kepraktisan penggunaan media pembelajaran berbasis *google sites* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hasil penelitian yang didapat bahwa : (1) pemanfaatan media berbasis web masih jarang diaplikasikan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis karena cenderung menggunakan buku atau teks sehingga media berbasis *google sites* menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 4 Mandailing Natal, (2) Tingkat kevalidan hasil pengembangan media pembelajaran yang diperoleh dari tim validator media dengan persentase 98% dengan kategori sangat valid dan validator ahli materi menunjukkan hasil sebanyak 96% dengan kategori sangat valid sehingga layak diaplikasikan dalam proses pembelajaran, (3) Tingkat kepraktisan hasil pengembangan media pembelajaran diperoleh dari uji praktikalitas guru dan hasil angket responden siswa. Uji praktikalitas guru didapatkan persentase 92% dengan kategori sangat praktis dan hasil responden angket siswa dari kelas VIII A sebanyak 90% dengan kategori sangat praktis, sehingga berdasarkan hasil tersebut media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* masuk kategori sangat praktis. (4) tingkat efektivitas diperoleh pada kelas VIII B dengan persentase 82% kategori sangat efektif dan kelas VIII C sebanyak 87% dengan kategori sangat efektif sehingga berdasarkan hasil tersebut media pembelajaran Al-Qur'an hadis berbasis *google sites* masuk kategori sangat efektif.

Kata Kunci : Pengembangan, Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, *Google Sites*

ABSTRACT

Name : Karnada Nasution
Student's ID Number: 2250100022
Study Program : Islamic Religious Education
Title : "Development of Al-Qur'an Hadith Learning Media Based on Google Sites at MTsN 4 Mandailing Natal."

The development of learning media is an effort made to produce or generate learning media products that can be applied in the learning process. The objectives of this research are: (1) to examine the development of Qur'an and Hadith learning media based on Google Sites at MTsN 4 Mandailing Natal, (2) to assess the validity of the development of Qur'an and Hadith learning media based on Google Sites at MTsN 4 Mandailing Natal, (3) to evaluate the practicality of the development of Qur'an and Hadith learning media based on Google Sites at MTsN 4 Mandailing Natal, (4) to measure the effectiveness of the development of Qur'an and Hadith learning media based on Google Sites at MTsN 4 Mandailing Natal. This study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Data collection instruments include questionnaires, observation, interviews, and documentation. Data analysis methodologies employ validity tests to determine the validity and feasibility of media and learning materials, as well as practicality tests to determine the feasibility of employing Google Sites-based learning media for Qur'an and Hadith courses. The research findings are: (1) the use of web-based media is still rarely applied in Qur'an and Hadith learning because teachers tend to rely on books or texts, making Google Sites-based media an innovation in Qur'an and Hadith learning at MTsN 4 Mandailing Natal, (2) the validity level of the developed learning media, assessed by the media validation team, showed a 98% validity rate, categorized as "very valid," and the material expert validator gave a 96% validity rate, also categorized as "very valid," making it suitable for application in the learning process, (3) the practicality level of the developed learning media was assessed through practicality tests by teachers and questionnaire responses from students. The teacher practicality test showed a 92% rating, categorized as "very practical," and the student questionnaire from class VIII A showed a 90% rating, categorized as "very practical." Based on these results, the Google Sites-based Qur'an and Hadith learning media is considered "very practical," (4) the effectiveness level was measured in classes VIII B and VIII C, where class VIII B showed an 82% effectiveness rate (categorized as "very effective") and class VIII C showed an 87% effectiveness rate (categorized as "very effective").

Keywords: *Development, Qur'an and Hadith Learning Media, Google Sites*

ملخص البحث

الاسم : كارنادا ناسوتيون

رقم الفيد : 2250100022

القسم : التربية الدينية الإسلامية

عنوان البحث : تطوير وسائل تعليم القرآن والحديث بالاعتماد على Google Sites في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 ماندايلينج ناتال

تطوير الوسائل التعليمية هو جهد يتم بذله لإنتاج منتجات الوسائط التعليمية التي يمكن تطبيقها في عملية التعليم. أهداف هذا البحث هي: (1) تحديد مستوى صلاحية تطوير وسائل تعليم القرآن والحديث المعتمدة على Google Sites في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 ماندايلينج ناتال. (2) تحديد مستوى صلاحية التطوير وسائل تعليم القرآن والحديث بناءً على Google Sites في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 ماندايلينج ناتال. (3) لتحديد مستوى التطبيق العملي لتطوير وسائل تعليم القرآن والحديث استناداً إلى Google Sites في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 ماندايلينج ناتال. (4) لتحديد مستوى فعالية تطوير وسائل تعليم القرآن والحديث استناداً إلى Google Sites في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 ماندايلينج ناتال. يستخدم هذا البحث أساليب البحث والتطوير (research and development) مع نموذج التطوير التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم (analysis, design, development, implementation and evaluation). تستخدم أداة جمع البيانات الاستبيان مع تكنولوجيا جمع البيانات في شكل ملاحظة ومقابلات وتوثيق. وفي الوقت نفسه، تستخدم تقنية تحليل البيانات اختبارات الصلاحية لقياس مستوى صلاحية وملاءمة الوسائل بالإضافة إلى المواد التعليمية واختبارات التطبيق العملي لقياس مدى إمكانية استخدام وسائل التعليم المبنية على Google Sites في تعليم القرآن والحديث.

وأظهرت نتائج البحث أن: (1) استخدام وسائل التعليم على شبكة الإنترنت لا يزال نادراً ما يطبق في تعلم أحاديث القرآن لأنه يميل إلى استخدام الكتب أو النصوص بحيث أصبحت وسائل التعليم على Google Sites ابتكاراً في تعلم القرآن والحديث في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 ماندايلينج ناتال. (2) مستوى صدق نتائج تطوير وسائل التعليم التي تم الحصول عليها من فريق المدقق الإعلامي بنسبة 98% مع فئة صالحة جداً وأظهر المدققون خبراء المادة النتائج بنسبة 96% وهي فئة صالحة جداً لذا فهي مناسبة للتطبيق في عملية التعلم (3) المستوى تم الحصول على نتائج التطبيق العملي لتطوير وسائل التعليم من اختبارات التطبيق العملي للمعلم ونتائج استبيانات الطلاب المستجيبين. حصل اختبار التطبيق العملي للمعلم على نسبة 92% في الفئة العملية جداً وكانت نتائج المجيبين على استبيان الطلاب من الصف الثامن أ 90% في الفئة العملية جداً، وبناءً على هذه النتائج تم استخدام وسائل التعليم القرآن والحديث المعتمد على Google Sites. وكانت وسائل تعليم القرآن والحديث في الفئة العملية للغاية. (4) تم الحصول على مستوى الفعالية في الفئة الثامنة ب بنسبة 82% في الفئة الفعالة جداً والفئة الثامنة ج كانت 87% في الفئة الفعالة جداً.

الكلمات الرئيسية: التطوير، وسائل تعليم القرآن والحديث، Google Sites

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه
اجمعين. اما بعد :

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: *"Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis Google Sites di MTsN 4 Mandailing Natal"* dengan baik, serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

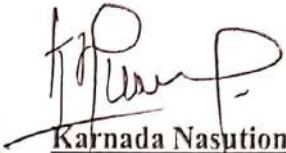
Selama penulisan tesis ini penulis tentunya mengalami kesulitan dan hambatan baik dalam pembuatan produk media pembelajaran maupun dalam analisis data. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing Tesis I Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag., M.Pd dan pembimbing tesis II, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd yang sudah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Zulhammi, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta pegawai Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

6. Teristimewa kepada Istri, anak, orang tua, mertua beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, doa, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semogas tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 2024


Karnada Nasution
NIM 2250100022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PENGESAHAN DIREKTUR	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Spesifikasi Produk	9
H. Sistematika Penulisan	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 12
A. Landasan Teori	12
1. Konsep Media Pembelajaran	12
a. Pengertian Media Pembelajaran	12
b. Fungsi Media Pembelajaran	17
c. Manfaat media Pembelajaran	20
d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	22
e. Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis	25
f. Model-Model Pengembangan Media Pembelajaran	30
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	38
a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	38
b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	40
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	41
d. Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	43
3. <i>Google Sites</i>	44
a. Pengertian <i>Google Sites</i>	44
b. Pemanfaatan <i>Google Sites</i> sebagai Media Pembelajaran	45
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Google Sites</i> sebagai Media Pembelajaran	46
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	47
C. Kerangka Berpikir	51
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 53

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
B. Jenis dan Metode Penelitian	53
C. Model dan Langkah-Langkah Pengembangan	54
D. Objek Penelitian dan Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Instrumen Penelitian	60
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis <i>Google Sites</i> di MTsN 4 Mandailing Natal	85
2. Tingkat Validitas Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis <i>Google Sites</i> di MTsN 4 Mandailing Natal	87
3. Tingkat Praktikalitas Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis <i>Google Sites</i> di MTsN 4 Mandailing Natal	89
B. Pembahasan	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 3.1 Prosedur Model ADDIE.....	54
Gambar 3.2 Tampilan <i>Homepage</i> Desain Awal	55
Gambar 4.1 Peta Konsep	71
Gambar 4.2 <i>Screenshot Google Drive</i>	73
Gambar 4.3 Tampilan Awal <i>Google Sites</i>	74
Gambar 4.4 Tampilan Home	75
Gambar 4.5 Tampilan Materi	76
Gambar 4.6 Pembuatan Media Menggunakan Canva	77
Gambar 4.7 Menyematkan video pembelajaran melalui you tube	78
Gambar 4.8 Memilih video you tube yang sesuai dengan materi	78
Gambar 4.9 Tampilan awal pembuatan asesmen google form	79
Gambar 4.10 Memilih Formulir Kosong untuk Membuat Asesmen	80
Gambar 4.11 Pembuatan Asesmen melalui <i>Google Form</i>	80
Gambar 4. 12 Pelaksanaan <i>Focus Group Discussion</i>	82
Gambar 4.13 Hasil Pengembangan Media berbasis <i>Google Sites</i>	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rangkuman Aktivitas Model ADDIE dalam penelitian	57
Tabel 3.2 Skala Likert	61
Tabel 3.3 Kriteria Kevalidan Produk	62
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Validasi Media	63
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Validasi Materi	63
Tabel 3.6 Kriteria Kepraktisan Media Pembelajaran <i>Google Sites</i>	64
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Uji Praktikalitas	64
Tabel 3.8 Kriteria Efektivitas Produk	65
Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Uji Efektivitas	66
Tabel 4.1 Hasil Tujuan	69
Tabel 4.2 Proses Pengembangan	70
Tabel 4.3 Hasil Pelaksanaan Grup Diskusi Guru	81
Tabel 4.4 Daftar Validator Ahli	85
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Media	86
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Materi	86
Tabel 4.7 Uji Praktikalitas	87
Tabel 4.8 Angket Responden Siswa	88
Tabel 4.9 Persentase Angket Uji Praktikalitas	88
Tabel 4.10 Kriteria Efektivitas	89
Tabel 4.11 Hasil Uji Efektivitas	90
Tabel 4.12 Hasil Uji Efektivitas Kelas VIII B	90
Tabel 4.13 Hasil Uji Efektivitas Kelas VIII C	91
Tabel 4.14 Kualifikasi Penilaian Media	93
Tabel 4.15: Kualifikasi Penilaian Materi	94
Tabel 4.16 Hasil Uji Praktikalitas	96
Tabel 4.17 Persentase Uji Praktikalitas	97

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengkaji problematika pendidikan di Indonesia nampaknya tidak akan ada habis-habisnya laksana lautan yang tak bertepi, tak berujung.¹ Problematika pendidikan yang datang silih berganti menuntut pendidik untuk berfikir kreatif, terus berinovasi, dan peka dengan keadaan, begitu juga dengan pemangku kekuasaan tentunya terus berinovasi dalam menyelesaikan setiap permasalahan dengan langkah-langkah strategis.²

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran.³ Dalam proses pembelajaran pendidik masih sering menerapkan pola pengajaran yang lama seperti menggunakan strategi dan metode konvensional secara terus menerus dan penggunaan media pembelajaran yang tidak variatif sehingga menyebabkan kejenuhan bagi peserta didik yang berdampak pada rendahnya minat, motivasi dan hasil belajar.⁴

Pembelajaran bersifat dinamis, begitu pula pola pengajaran dan media pembelajaran sudah seharusnya mengikuti dan mampu menjawab tuntutan zaman.⁵

Salah satu tuntutan di era perkembangan abad ke-21 adalah digitalisasi informasi akibat perkembangan teknologi secara masif yang dijuluki sebagai pintu permulaan

¹ Aisyiah Aiwni dkk., "Problematika Pendidikan Indonesia Dan Kaitannya Dengan Tanggung Jawab Dan Kompetensi BK Sebagai Suatu Profesi," *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 2 (30 Desember 2022): 228–37. hlm. 228

² Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan di Indonesia," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (14 Februari 2017): 41–47. hlm. 41

³ Euis Puspitasari, "Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Eduesos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3, no. 1 (1 Juni 2016), <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i1.324>. hlm. 29

⁴ Sapto Haryoko, "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran," *Jurnal Edukasi@Elektro* Vol. 5, No. 1, Maret 2009, hlm. 4

⁵ Noor Hafidhoh, "Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Tuntutan Perubahan," *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman* 6, no. 1 (30 Juni 2016): 88–106, <https://doi.org/10.24269/muaddib.v6i1.161>. hlm. 88

dimulainya era industri 4.0. Fenomena ini menjadi tantangan baru bagi kalangan pendidik dalam mengembangkan kompetensi di era kompetitif.⁶

Kemajuan teknologi sudah sepatutnya dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan teknologi akan menjadikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Namun sebuah hasil studi menunjukkan bahwa sekitar 60% guru dengan penguasaan teknologi yang masih terbatas.⁷ Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi dan menghadapi tuntutan global dengan berbagai kemampuan yang menjadi tagihan pembelajaran seperti memanfaatkan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran.⁸

Jika ditelaah secara komprehensif tentu akan ditemukan bagaimana Al-Qur'an memberikan penjelasan tentang teknologi meskipun tidak secara eksplisit, seperti pada Q.S Yunus : 101

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.

Baiquni memahami bahwa ketika terdapat kata "unzhuru" (memperhatikan), dia tidak hanya memperhatikan tanpa berpikir tetapi juga memperhatikan kebesaran Allah SWT dan pentingnya fenomena alam yang diamati. Kita akan belajar sesuatu yang baru dengan mengamati diri kita sendiri sebagai manusia. Alhasil, kita bisa

⁶ Martinus Tekege, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire, Jurnal Fateksa”: *Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, Volume 2, No 1 Juli 2017, hlm. 41

⁷ Kompas.com, <https://biz.kompas.com/read/2023/11/15/145958928/menakar-peran-guru-di-tengah-pesatnya-perkembangan-teknologi-dunia-pendidikan>, diakses 20 November 2023

⁸ Syarip Hidayatullah, *Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Google sites dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis (Critical Thinking Skills) Siswa Kelas VII MTs Darul Aman Mataram*, (Jakarta : Tesis UIN Jakarta, 2023) hlm. 1

menarik kesimpulan bahwa agar teknologi bisa maju, kita manusia membutuhkan sesuatu yang disebut sains. Ilmu ini akan mengantarkan kita pada pribadi-pribadi yang cerdas dan berkompeten. Menurut ayat yang dikutip di atas, Allah SWT menjelaskan bahwa sebagai hamba-Nya, kita hanya mengamati tanda-tanda kekuasaan Allah di langit dan di bumi untuk dipelajari manusia. karena Alquran mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang jauh lebih banyak daripada yang pernah dipelajari manusia.⁹

Konsep “teknologi” memang tidak secara langsung disebutkan dalam Al-Qur’an, sebagaimana dalam konteks saat ini. Namun, dengan pemahaman dan penafsiran yang lebih jauh, terdapat berbagai ayat dan petunjuk dalam al-Qur’an yang dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip teknologi dan inovasi.

Pentingnya mengadopsi teknologi dalam dunia pendidikan berguna untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam literasi teknologi dan menutup kesenjangan digital terlebih untuk generasi Z¹⁰ yang sudah berinteraksi dengan dunia ICT (*information, communication and technology*) dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran di lembaga pendidikan perlu menjembatani tendensi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.¹¹ Media pembelajaran diartikan sebagai perantara atau pengantar dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran sehingga perlu diperhatikan

⁹ Harahap, Y. S., Ginting, S. S. W., & Indriyani, N. K. (2023). Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur’an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), hlm. 1902

¹⁰ Generasi Z atau sering disingkat dengan sebutan Gen-Z merupakan generasi yang lahir dari rentang tahun 1997 – 2012, yang merupakan generasi setelah generasi millennial. Gen-Z merupakan generasi yang selalu terhubung dengan dunia maya dan memiliki kecenderungan dalam pemakaian teknologi berbasis digital.

¹¹ Nabil, “Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi”, *Al Marhalah | Jurnal Pendidikan Islam* Volume. 4, No. 1 Mei 2020, hlm. 52

penggunaannya agar materi ajar yang diajarkan sampai kepada peserta didik dan mereka memahami materi dengan baik.¹² Terlebih penggunaan media pembelajaran berbasis digital merupakan suatu transformasi pembelajaran yang harus diupayakan mengingat pengaruh perkembangan teknologi yang tidak bisa dielakkan. Momen ini sepatutnya dianggap sebagai suatu kesempatan dalam meningkatkan pengembangan diri pendidik bukan sebagai sesuatu yang diabaikan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, diperoleh hasil pengamatan dan informasi bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis digital di MTsN 4 Mandailing Natal masih tergolong jarang diaplikasikan, para pendidik masih cenderung menerapkan proses pembelajaran yang tidak variatif dalam penggunaan media pembelajaran terlebih yang berbasis digital.

Pemanfaatan sumber belajar berbasis digital dinilai dipengaruhi oleh persepsi pendidik mengenai *digital natives*.¹³ Sumber belajar digital dapat diartikan sebagai segala sesuatu dalam format digital yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan siswa untuk tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berbasis digital sangat banyak bentuknya dan mudah didapatkan secara gratis. Salah satu media pembelajaran berbasis digital adalah penggunaan website seperti *google sites*.

Google sites adalah salah satu layanan yang berfungsi untuk membuat website. Sebagai bagian dari *Google Workspace* (dulunya *G Suite*), *google sites* menawarkan banyak fitur produktivitas dan integrasi dengan aplikasi Google lainnya yang bisa dikembangkan sebagai media pembelajaran.¹⁴ *Google sites* sangat

¹² Abd Hafid, "Sumber dan Media Pembelajaran," *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 6, no. 2 (2011): 69–78, <https://doi.org/10.24252/v6i2.1403>. hlm. 69

¹³ Ferdinandus Bate Dapo dan Christina Ismaniati, "Persepsi Guru Tentang Digital Natives, Sumber Belajar Digital dan Motivasi Memanfaatkan Sumber Belajar Digital," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (13 Juni 2016): 13–24, <https://doi.org/10.21831/tp.v3i1.8280>. hlm. 14

¹⁴ Siti Jubaidah dan M. Rizki Zulkarnain, "Penggunaan *Google sites* Pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan SMP Kelas VIII SMPN 1 Astambul," *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 15, no. 2 (1 November 2020): 68–73, <https://doi.org/10.33654/jpl.v15i2.1183>. hlm. 68

cocok untuk diaplikasikan sebagai media pembelajaran berbasis digital karena keunggulannya bisa menggabungkan informasi berupa gambar, teks, video, slide presentasi dan lain-lain serta penggunaanya tidak dikenakan biaya.

Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus kepada pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an seperti tafsir, Hadis dan hal-hal yang berkaitan. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 4 Mandailing Natal menunjukkan bahwa peserta didik sering mengalami kejenuhan dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif, pembelajaran yang hanya berfokus kepada catatan dan hafalan sehingga tujuan pembelajaran sering mengalami hambatan dan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Permasalahan di atas sesuai dengan pernyataan Abuddin Nata yang menyebutkan bahwa penyebab kurang berhasilnya pendidikan agama Islam disebabkan persoalan metode mengajar yang monoton dan tidak interaktif ditambah lagi kuatnya paradigma pembelajaran lama dengan menggunakan model pembelajaran yang bersifat hafalan dan catatan yang dianggap sudah final dan tidak perlu untuk dikritisi atau diperbaiki.¹⁵

Menyikapi permasalahan di atas, pendidik diharapkan mampu menunjukkan kompetensinya secara komperhensif yang tidak hanya berfokus pada pentransferan materi dalam buku ajar tanpa memperhatikan kebutuhan belajar siswa dan memperhatikan pemanfaatan media pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan tantangan era perkembangan abad ke-21.

¹⁵ Abuddin Nata, *Membangun Pendidikan Islam Yang Unggul dan Berdaya Saing Tinggi "Analisis Kebijakan dan Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2022) hlm. 134

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengembangkan inovasi baru dalam pengembangan media pembelajaran dengan judul penelitian “ *Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Berbasis Google Sites di MTsN 4 Mandailing Natal*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan, yaitu :

1. Pemanfaatan media pembelajaran Al-Qur’an Hadis yang kurang variatif.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan ICT (*information, communication and technology*) dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis.
3. Kurang terciptanya pembelajaran yang interaktif
4. Motivasi dan minat belajar siswa yang rendah.

C. Batasan Istilah

Penggunaan batasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai ruang lingkup dan parameter yang akan diteliti. Dengan adanya batasan istilah peneliti dapat lebih fokus dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep yang akan dijelaskan atau diuji dalam penelitian ini serta memberikan kemudahan bagi pembaca agar lebih terarah dalam memahami tujuan yang dimaksud, yaitu pengembangan, media pembelajaran, dan *google sites*.

1. Pengembangan

Pengembangan (*development*) merupakan suatu aktivitas yang merujuk kepada adanya peningkatan, penambahan dan kemajuan baik dari segi kualitas maupun kuantitas dari sebuah kegiatan atau objek yang menjadi kegiatan.¹⁶

Pengembangan dalam tulisan ini tentunya berorientasi kepada pengembangan dalam pendidikan, dengan adanya pengembangan diharapkan menghasilkan produk-produk baik berupa perangkat keras (*hardware*) seperti buku, modul, dan media) dan berupa perangkat lunak (*software*) berupa buku, modul dan media berbasis digital yang ideal melalui tahapan-tahapan atau proses tertentu, seperti perencanaan yang matang, desain dan evaluasi.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan dalam memberikan perangsang dalam belajar supaya proses belajar dapat berlangsung dengan baik.¹⁷ Dalam artian lain, media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran agar informasi atau pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.¹⁸ Media pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran berbasis digital yaitu web.

3. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam yang diajarkan di madrasah, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang

¹⁶ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, dan KH M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020). hlm. 91

¹⁷ Gde Putu Arya Oka, *Media Dan Multimedia Pembelajaran* (Pascal Books, 2022). hlm. 12

¹⁸ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Caremedia Communication, 2020). hlm. 2

diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai sumber hukum utama ajaran Islam sedangkan Hadis merupakan perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad saw dan merupakan sumber hukum kedua dalam Islam.

4. *Google sites*

Google sites merupakan aplikasi atau *tool* yang merupakan produk google yang berfungsi untuk membuat situs atau web.¹⁹ *Google sites* merupakan sebuah layanan yang dapat diaplikasikan sebagai media pembelajaran berbasis web atau situs yang dapat memuat video, gambar, animasi dan presentasi slide sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengklasifikasikan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *Google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal?
2. Bagaimana tingkat validitas pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *Google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal ?
3. Bagaimana tingkat praktikalitas pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *Google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal ?
4. Bagaimana tingkat efektivitas pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *Google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

¹⁹ Budi Harsanto, "Innovation to Enhance Blended Learning Experience: Applying Google sites in Higher Education," *Information Management and Business Review* 6, no. 1 (28 Februari 2014): 17–24, <https://doi.org/10.22610/imbr.v6i1.1097>. hlm. 17

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *Google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui tingkat validitas pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *Google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui tingkat praktikalitas pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *Google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal
4. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *Google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kajian ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran berbasis *google sites*.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi salah satu cara dalam memodernisasi proses pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis sebagai respon dalam menghadapi era digitalisasi.
- b. Menjadi alternatif bagi peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar.
- c. Menjadi alternatif media pembelajaran berbasis digital bagi guru Al-Qur'an Hadis di madrasah.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berupa pengembangan web pembelajaran berbasis *google sites* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII di MTsN 4 Mandailing Natal. Materi atau bahan ajar yang akan

dikembangkan pada penelitian ini yaitu berbasis *google sites*, karakteristik bahan ajar didesain dengan menggunakan platform *google sites*, membuat video pembelajaran dengan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis terkait materi "*Meraih Kehidupan Akhirat dengan Menjauhi Gaya Hidup Materialistik, Hedonis, dan Konsumtif*".²⁰ Media pembelajaran yang akan dikembangkan memuat paparan tujuan pembelajaran, materi (*slide*), video pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal tesis ini terbagi kepada beberapa bagian (bab) yang disusun secara terstruktur, sebagai berikut :

Bab I dalam penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang meliputi pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadis, tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, pengertian *google sites*, pemanfaatan *google sites* serta kelebihan dan kekurangan *google sites* sebagai media pembelajaran dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian, model pengembangan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

²⁰ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hadis*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 81

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, juga terkait analisis produk dan pengembangan media.

Bab V merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diperlukan dalam pengembangan tulisan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kegiatan proses pembelajaran akan menghasilkan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, pendidik berperan sebagai penyampai atau pengirim informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Informasi yang disampaikan akan lebih mudah tersampaikan ketika menggunakan perantara yang tepat sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai pesan yang disampaikan oleh pendidik. Maka dari itu dibutuhkanlah perantara agar komunikasi dalam pembelajaran berjalan efektif yang disebut dengan alat komunikasi atau media.

Secara harfiah kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang memiliki arti pengantar atau perantara.²¹ Kata media juga bisa diartikan sebagai sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan maupun informasi.²² Dalam perspektif pembelajaran media diartikan sebagai pengantar informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²³

²¹ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Tangerang : Jejak Publisher, 2021). hlm. 7

²² Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2204/>. hlm. 2

²³ Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Cendekia Publisher, 2020). hlm. 43

Media dalam bahasa arab disebut وسائل yang merupakan jamak dari kata وسيلة yang memiliki arti pengantar atau perantara. Kata perantara itu sendiri memiliki arti berada diantara dua sisi sebagai penghubung atau yang menyalurkan sesuatu dari satu ke sisi lainnya.²⁴

National Education Association (NEA) atau yang disebut sebagai Asosiasi Pendidikan Nasional memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi yang berupa literal dan audio visual serta peralatan, media hendaknya dapat dilihat, didengar, dibaca dan dimanipulasi.²⁵

Beberapa para ahli juga mengemukakan pendapat mengenai definisi media diantaranya :

- 1) Zakiah Daradjat mendefinisikan media pembelajaran atau pendidikan sebagai suatu benda yang dapat diindrai khususnya yang dapat dilihat dan didengarkan baik yang berada dalam ruang kelas maupun di luar kelas yang digunakan sebagai penghubung dalam proses interaksi proses belajar mengajar sehingga mencapai pembelajaran yang diharapkan.²⁶
- 2) Asnawir dan Basyiruddin Umar menjelaskan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan yang mampu

²⁴ Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 6, no. 2 (31 Desember 2018): 97–117, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59>. hlm. 97

²⁵ Abd Wahab Rosyidi, "Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa arab / Abd. Wahab Rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah" (UIN-Maliki Press, t.t.).

²⁶ Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin, "Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (16 April 2018): 47–66, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.222>. hlm. 50

merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.²⁷

- 3) Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi peserta didik untuk mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa media merupakan perantara yang digunakan dalam menyampaikan informasi atau pesan sehingga komunikasi bisa berjalan dengan efektif.

Kata pembelajaran memiliki akar kata “belajar”. Belajar merupakan aktivitas berproses yang bersifat fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan.²⁹ Selanjutnya kata “pembelajaran” dalam bahasa Inggris disebut *instruction* yaitu seperangkat peristiwa yang dilakukan pendidik dalam mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar dapat dimanfaatkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu.³⁰ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat memperoleh dan

²⁷ Umar Sulaiman, Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar, *Jurnal al-Kalam* Vol. IX No. 2 - Desember 2017, hlm. 194

²⁸ Zainal Abidin, “Wawasan Hadis Tentang Alat dan Media Pendidikan,” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (18 Oktober 2018): 107–20, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i2.2026>. hlm. 109

²⁹ Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an.” hlm. 100

³⁰ Muhammad Rizal Masdul, “Komunikasi Pembelajaran,” *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 13, no. 2 (2018): 1–9, <https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259>., Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur, *Ittihad*, Vol. I, No.2, Juli – Desember 2017, hlm. 186

menguasai ilmu dan pengetahuan, menguasai kemahiran (skill), serta pembentukan sikap dan kepercayaan.³¹

Beberapa para ahli juga mengemukakan terkait pengertian pembelajaran, diantaranya :

- 1) Menurut Sudjana, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.³²
- 2) Sardirman mendefinisikan pembelajaran dengan istilah interaksi edukatif. Menurut beliau, interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya.³³
- 3) Syaiful Sagala mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengantarkan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, memiliki sikap yang baik dan menguasai kemahiran (keterampilan).

³¹ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish, 2018). hlm. 7

³² Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (4 September 2017): 175–85, <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>. hlm. 177

³³ Muhammad Rizal Masdul, "Komunikasi Pembelajaran," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 13, no. 2 (2018): 1–9, <https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259>. hlm. 3

³⁴ Murwani Yulianti, *Jurnal Pendidikan Konvergensi: Edisi April 2020* (Sang Surya Media, 2020). hlm. 52

Para ahli juga mengemukakan pendapat terkait definisi media pembelajaran diantaranya :

- 1) Menurut Hamka bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu baik yang berupa fisik maupun non fisik yang digunakan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami peserta didik dan meningkatkan minat untuk belajar.³⁵
- 2) Sudjana mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang diatur oleh pendidik untuk menata lingkungan belajarnya.³⁶
- 3) Joni Purwono menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.³⁷
- 4) Sadiman menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan dan informasi dari pengirim ke penerima sehingga terciptanya proses belajar mengajar.³⁸

³⁵ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*. hlm. 13

³⁶ Fatma Sukmawati, *Media Pembelajaran*, (Klaten : Tahta Media Grup, 2021), hlm. 28

³⁷ Talizaro Tafonao, Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018, hlm. 105

³⁸ Mia Saskia dan Rini Setianingsih, Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Pada Materi Dimensi Tiga Sub Materi Proyeksi Untuk Siswa SMA Kelas X, *Mathedunesa : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Volume 1 No.5 Tahun 2016, hlm. 40

5) Puspita Rini dan Hanif mendefinisikan media pembelajaran sebagai sebuah alat baik yang berbentuk fisik maupun non- fisik yang digunakan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran.³⁹

Kalau dianalisis berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka bisa diambil benang merah kesamaan bahwasanya media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai pengantar atau perantara dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran baik berupa fisik maupun non fisik yang berguna untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran tentang pengembangan media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran merupakan cara atau proses yang dilakukan dalam membuat sebuah produk dalam pembelajaran berupa media yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Pengaplikasian media pembelajaran bisa memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik. Oleh karenanya, seorang pendidik diharapkan mampu memilih

³⁹ Puspita Rini dan Hanif., "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School," *Anatolian Journal of Education* 4, no. 2 (1 September 2019): 53–60, <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>. hlm. 55

dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan materi dan karakteristik peserta didik.

Sebagai salah satu unsur terpenting terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar. Media pembelajaran tentunya memiliki fungsi. Adapun fungsi dari media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton adalah sebagai berikut :⁴⁰

1) Memotivasi minat dan tindakan

Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan pemilihan yang tepat sehingga bisa melahirkan minat dan merangsang peserta didik untuk bertindak.

2) Menyajikan informasi

Media pembelajaran berfungsi untuk digunakan dalam menyajikan informasi atau materi pembelajaran. Penyajian dapat berupa hiburan, drama dan teknik motivasi.

3) Tujuan pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan belajar di mana materi yang terdapat dalam media harus melibatkan peserta didik untuk aktif sehingga pembelajaran terarah dan berorientasi pada pembelajaran dua arah atau lebih.

⁴⁰ Fatma Sukmawati, *Media Pembelajaran*, hlm. 34-35

Sudrajat mengemukakan beberapa fungsi media pembelajaran sebagai berikut :⁴¹

- a) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas.
- b) Media pembelajaran menghasilkan keseragaman pengamatan.
- c) Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan mendorong minat peserta didik untuk belajar.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkrit.
- e) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik.

Sedangkan M. Ilyas Ismail mengemukakan ada dua fungsi utama dari media pembelajaran yang perlu kita ketahui yaitu sebagai alat bantu pembelajaran dan sebagai media sumber belajar.⁴² Untuk lebih jelas akan diuraikan berikut :

- a) Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran

Seorang pendidik haruslah mampu memahami tingkat kesulitan materi ajar sehingga bisa memilih dan menentukan media pembelajaran yang sesuai agar proses transfer ilmu pengetahuan dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Setiap materi ajar tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi maka dalam hal ini beberapa materi ajar memang memerlukan alat bantu dan pada sisi lain ada juga materi

⁴¹ Bagus Kisworo, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa Pkbm Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang," *Journal of Nonformal Education* 3, no. 1 (2017): 80–86

⁴² Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*, hlm. 52

yang tidak memerlukan alat bantu ajar. Kreativitas pendidik juga sangat penting dalam memilih media sebagai alat bantu yang tepat.

b) Media pembelajaran sebagai sumber belajar

Sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik adalah fungsi yang dimiliki oleh media pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan baru yang didapat melalui media pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya media pembelajaran sebagai salah satu dari komponen sistem pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi ajar agar materi yang diajarkan bisa dipahami peserta didik serta meningkatkan motivasi dan membangun minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Selain fungsi, media pembelajaran juga memiliki manfaat dalam proses pembelajaran. Kemp dan Dayton mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut :⁴³

- 1) Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 3) Memungkinkan proses pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja

⁴³ Isran Rasyid Karo-Karo dan Rohani Rohani, "Manfaat Media dalam Pembelajaran," *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7, no. 1 (29 Juni 2018), <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>. hlm. 94

- 4) Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 5) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik

Berikut ini merupakan beberapa manfaat media pembelajaran menurut Nasution dalam Teni Nurrita, yaitu :⁴⁴

- 1) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami siswa.
- 2) Proses pembelajaran menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam belajar.
- 3) Metode pembelajaran menjadi bervariasi dari media yang digunakan sehingga tidak menimbulkan kebosanan dalam pembelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab tidak hanya berfokus pada guru namun melakukan kegiatan seperti mengamati, menanya dan mendemonstrasikan.

Sedangkan Arsyad menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :⁴⁵

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian informasi atau materi ajar kepada peserta didik sehingga memungkinkan untuk meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan menumbuhkan minat belajar peserta didik

⁴⁴ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (27 Juni 2018): 171, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>. hlm. 177-178

⁴⁵ Kisworo, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa Pkbm Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang." hlm. 85

- 3) Memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- 4) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
- 5) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan untuk terjadinya interaksi langsung dengan pendidik, masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai manfaat media pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran, yaitu :

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pendidik, yaitu : memudahkan dalam menyajikan materi sehingga pendidik lebih mudah dalam menjelaskan materi pelajaran dengan sistematis dan mudah dipahami peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik, yaitu : dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik serta menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat berpikir dan mampu menganalisis materi yang dipelajari dengan mudah.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Terdapat banyak jenis media pembelajaran yang bisa diaplikasikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan tentunya perlu pemahaman

tentang jenis media yang tepat dengan materi ajar yang akan diajarkan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Menurut Rahardjo dalam Nunu Mahnun, media dibagi menjadi dua macam dilihat dari aksesibilitasnya, yaitu :⁴⁶

1) Media yang dimanfaatkan (*media by utilization*)

Media ini biasanya dibuat untuk kepentingan komersial yang terdapat di pasar bebas dan pendidik bisa memilih dan memanfaatkannya meskipun terkadang harus mengeluarkan sejumlah biaya.

2) Media yang didesain (*media by design*)

Media yang dirancang dan dikembangkan sendiri oleh pendidik, pendidik harus mampu mendesain sendiri media tersebut sesuai dengan kebutuhan dan sarana yang dimilikinya.

Menurut Nana Sudjana klasifikasi media pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu :⁴⁷

1) Dilihat dari sifatnya, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya didengar saja. Media ini hanya mengandung unsur suara saja.
- b) Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja. Media ini hanya mengandung unsur gambar atau visual saja.

⁴⁶ Nunu Mahnun, Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran), : *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, hlm. 30

⁴⁷ Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” hlm. 179

c) Media audiovisual, yaitu media yang bisa dilihat dan didengar.

Media ini selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar.

2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, dalam hal ini dibagi kepada dua bagian, yaitu :

a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.

b) Media yang daya liputnya terbatas seperti video dan film.

3) Dilihat dari teknik pemakaiannya dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a) Media yang diproyeksikan, seperti film, video dan slide

b) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, lukisan dan foto.

Sedangkan menurut Rudi Bretz sebagaimana dikutip oleh Talizaro mengemukakan bahwa media pembelajaran terbagi ke dalam 8 jenis, yaitu : media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media visual semi gerak, media audio dan media cetak.⁴⁸

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli dapat dipahami bahwa seorang pendidik sebelum menentukan dan memilih media pembelajaran yang hendak digunakan terlebih dahulu seorang pendidik juga harus memahami klasifikasi atau jenis media pembelajaran

⁴⁸ Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, hlm. 106

sehingga mampu mencocokkan jenis media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan yang sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan belajar peserta didik agar pemanfaatan media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran.

e. Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Mengkaji media pembelajaran tidaklah terasa lengkap tanpa mengkaitkannya dengan pandangan Al-Qur'an dan Hadis sebagai dua sumber utama atau pedoman hidup umat Islam. Beberapa jenis media pembelajaran seperti yang diungkapkan pada pembahasan sebelumnya, di sini akan diuraikan jenis media pembelajaran yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadis, sebagai berikut :

1) Media Pembelajaran Audio

Media pembelajaran audio merupakan media pembelajaran yang hanya bisa didengar berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun bukan manusia.⁴⁹ Dalil berkaitan dengan suara sebagai alat penyampai pesan dapat ditemukan dalam beberapa ayat, diantaranya :

a) Q.S Al-Isra (17) : 14

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya : “Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu.”

⁴⁹ Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an.” hlm. 105

b) Q.S At-Taubah (9) : 11

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِّلُ
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan jika mereka bertobat, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui”.

c) Q.S Al-Baqarah (2) : 76

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَا بِغَضِّهِمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوا
أَتُحَدِّثُوهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ ۖ أَفَلَا
تَعْقِلُونَ

Artinya : “Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata: "Kamipun telah beriman," tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?"

Berdasarkan ke tiga ayat di atas terdapat kata kerja yang mengisyaratkan penggunaan media audio yaitu pada kata kerja “bacalah”, “menjelaskan” dan “menceritakan”. Ketiga kata tersebut mengisyaratkan akan timbulnya suara atau bunyi sehingga dapat dipahami isi yang disampaikan.⁵⁰

⁵⁰ Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin, “Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam.”, hlm. 54

Proses pembelajaran, seorang guru sering menyampaikan materi pembelajaran dengan membaca buku atau bahan ajar, menceritakan kisah-kisah dan menjelaskan materi dalam buku/kitab. Namun yang lebih ditekankan dari ke tiga kata di atas adalah timbulnya suara yang dapat menyampaikan bahan pembelajaran.

2) Media Pembelajaran Visual

Media pembelajaran visual merupakan seperangkat alat yang bisa ditangkap oleh indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut.

Berikut ini beberapa hadis terkait penggunaan media pembelajaran visual.

a) Menggunakan gambar

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ
حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ مُنْذِرٍ عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي
الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خُطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ
مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ
أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ
الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا تَمَشَّهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا تَمَشَّهُ هَذَا

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Al Fadll telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Sufyan dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ayahku dari Mundzir dari Rabi' bin Khutsaim dari Abdullah radliallahu 'anhu dia berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membuat suatu garis persegi empat, dan menggaris tengah dipersegi empat tersebut, dan satu garis di luar garis segi empat tersebut, serta membuat beberapa garis kecil pada sisi garis

tengah dari tengah garis tersebut. Lalu beliau bersabda: 'Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya yang telah mengitarinya atau yang mengelilinginya dan yang di luar ini adalah cita-citanya, sementara garis-garis kecil ini adalah rintangan-rintangannya, jika ia berbuat salah, maka ia akan terkena garis ini, jika berbuat salah lagi maka garis ini akan mengenainya. (H.R Bukhari No. 5938)''

Berdasarkan Hadis tersebut Rasulullah saw menjelaskan kepada para sahabat bagaimana hakikat hidup manusia melalui visualisasi gambar. Manusia digambarkan sebagai garis lurus pada gambar tersebut, sedangkan gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang melewati gambar merupakan angan-angan, harapan dan cita-citanya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus adalah tantangan dan musibah yang selalu menghadangnya dalam kehidupan di dunia.

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami bahwa Rasulullah saw merupakan teladan bagi manusia khususnya bagi kalangan pendidik karena Rasulullah saw merupakan pendidik yang sangat memahami metode dan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan dakwah Islam dan menyampaikan pengetahuan kepada manusia.

b) Menggunakan Jari Tangan

حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ
قَالَ الْعَزِيزُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا
جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ وَضَمَّ أَصَابِعَهُ

Artinya : “Telah menceritakan kepadaku 'Amru An Naqid;
Telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad Az Zubair;
Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdul 'Aziz
dari 'Ubaidullah bin Abu Bakr dari Anas bin Malik dia
berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:
'Barang siapa dapat mengasuh dua orang anak
perempuannya hingga dewasa, maka aku akan bersamanya di
hari kiamat kelak.' Beliau merapatkan kedua jarinya”. (H.R
Muslim No 4765).

Hadis di atas menjelaskan tentang keutamaan orang yang
memelihara dua anak perempuan hingga dewasa di mana Rasulullah
saw menyampaikannya dengan menggunakan jari tangan beliau.
Rasulullah saw menggenggam jarinya dengan maksud memberikan
penekanan tertentu sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Berdasarkan penjelasan hadis tersebut dapat dipahami bahwa
Rasulullah saw dalam menjelaskan ajaran Islam beliau
menggunakan media yang variatif dan komunikatif yang disesuaikan
dengan kondisi pada zaman itu. Pada saat Rasulullah saw
menggenggam jarinya hal tersebut bertujuan agar lebih mudah
dipahami oleh para sahabat terkait keistimewaan orang yang
memelihara dua anak perempuannya hingga dewasa sangat dekat
dengan Rasulullah saw di hari akhir nanti.

f. Model-Model Pengembangan Media Pembelajaran

Terdapat beberapa macam model pengembangan yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan. Beberapa diantaranya, sebagai berikut :

1. Model pengembangan Borg and Gall

Menurut Borg dan Gall langkah-langkah dalam melakukan metode penelitian dan pengembangan terdapat 10 langkah yaitu :

- a) Penelitian dan pengumpulan data.
- b) Perencanaan.
- c) Pengembangan draf produk.
- d) Uji coba lapangan awal.
- e) Merevisi hasil uji coba.
- f) Uji coba lapangan.
- g) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan.
- h) Uji pelaksanaan lapangan.
- i) Penyempurnaan produk akhir.
- j) Diseminasi dan implementasi.⁵¹

Penjelasan terkait langkah-langkah yang dicetuskan Borg dan Gall di atas dapat diperhatikan dalam uraian berikut :

⁵¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021). hlm. 54-55.

a) Penelitian dan pengumpulan data.

Pada tahapan ini dilakukan pengukuran kebutuhan (*Need Analysis*), studi literatur dan penelitian dalam skala kecil.

b) Perencanaan.

Berpegang pada hasil dari studi literatur, pengukuran dan pengumpulan data kebutuhan dan penelitian dalam skala kecil, dapat disusun rencana pengembangan produk. Perencanaan ini meliputi rancangan produk yang akan dihasilkan, serta proses pengembangannya

c) Pengembangan draf produk.

Hasil-hasil pengukuran dan analisis kebutuhan memberikan masukan tentang jenis-jenis produk pendidikan apa yang diperlukan sekolah saat ini.⁵² Hasil studi literatur memberikan masukan tentang beberapa karakteristik penting dari produk yang akan dikembangkan, serta bentuk-bentuk produk yang telah dikembangkan di tempat lain.

d) Uji coba lapangan awal.

Setelah mendapat masukan dan penyempurnaan-penyempurnaan berdasarkan hasil evaluasi atau uji coba di atas meja, selanjutnya dilakukan uji coba lapangan di sekolah ataupun di laboratorium. Uji coba di lapangan lebih baik karena

⁵² Risa Nur Sa'adah & Wahyu, *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoretis dan Aplikatif* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021). hlm. 70.

berpraktik dalam situasi yang sesungguhnya, karena baik keadaan dan jumlah siswa, maupun sarana dan fasilitas pembelajarannya sesuai dengan keadaan nyata di sekolah.⁵³

e) Merevisi hasil uji coba.

Setelah melakukan uji coba lapangan awal, maka berikutnya dilakukan revisi atau perbaikan dari hasil uji coba sehingga didapatkan **nantiya** produk yang bagus dan layak untuk diaplikasikan.

f) Uji coba lapangan.

Setelah melakukan revisi atau perbaikan terhadap kekurangan produk, maka kemudian dilakukan kembali uji coba lapangan.

g) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan.

Melakukan penyempurnaan produk untuk nantinya diterapkan kembali atau diaplikasikan kembali pada tahapan uji pelaksanaan lapangan sebagai tahap dalam pengembangan ini.

h) Uji pelaksanaan lapangan.

Dilakukan uji terakhir setelah melewati beberapa tahapan uji lapangan dan ini merupakan tahapan terakhir dalam uji pelaksanaan di lapangan.

⁵³ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta : Bumi Aksara, 2021). hlm. 254.

i) Penyempurnaan produk akhir.

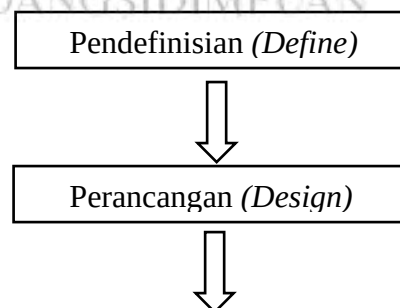
Setelah melewati tahapan uji pelaksanaan lapangan dan setelah mendapatkan hasil dari pengaplikasian produk maka akan dilakukan revisi produk kembali sebagai tahapan penyempurnaan produk sebelum nantinya akan diimplementasikan.

j) Diseminasi dan implementasi

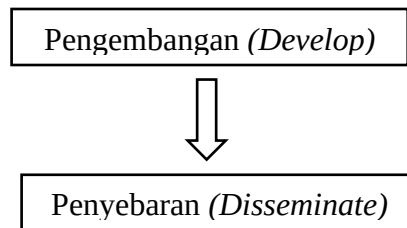
Setelah dihasilkan suatu produk final yang sudah teruji keampuhannya, langkah selanjutnya adalah diseminasi, implementasi dan institusionalisasi. Diseminasi merupakan langkah untuk mensosialisasikan dan menyebarkan hasil.

2. Model Pengembangan Thiagarajan (model 4D)

Model pengembangan ini terdiri dari 4 tahapan atau langkah-langkah sesuai dengan nama model pengembangannya yaitu 4D yang terdiri dari pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).⁵⁴



⁵⁴ Hana Triana, Prima Gusti Yanti, dan Dina Hervita, "Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (24 Januari 2023), <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644>. hlm. 508



Untuk memahami terkait model pengembangan 4D akan dijabarkan sebagai berikut :

a) Pendefinisian (*Define*)

Tahap awal dalam model pengembangan ini adalah pendefinisian (*define*) yang sering disebut tahap analisis kebutuhan. Tahap awal dalam model 4D ialah pendefinisian terkait syarat pengembangan.⁵⁵ Sederhananya, pada tahap ini adalah tahap analisis kebutuhan. Dalam pengembangan produk pengembang perlu mengacu kepada syarat pengembangan, menganalisa dan mengumpulkan informasi sejauh mana pengembangan perlu dilakukan.

b) Perancangan (*Design*)

Dalam tahap perancangan, kegiatan yang dilakukan adalah membuat produk awal (*prototype*) atau rancangan produk. Pada konteks pengembangan bahan ajar, tahap ini dilakukan untuk membuat modul atau buku ajar sesuai dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum dan materi. Dalam konteks pengembangan

⁵⁵ Maydiantoro, Albet. Model-Model Penelitian Pengembangan (*Research and Development*). *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia (JPPPI)*, 2021.

model pembelajaran, tahap ini diisi dengan kegiatan menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran (materi, media, alat evaluasi) dan mensimulasikan penggunaan model dan perangkat pembelajaran tersebut dalam lingkup kecil.

c) Pengembangan (*Develop*)

Tahap ketiga dalam pengembangan media pembelajaran model 4D adalah pengembangan (*develop*). Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu *expert appraisal* (penilaian ahli) yang disertai revisi dan *developmental testing* (uji coba pengembangan).

d) Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap terakhir dalam pengembangan perangkat pembelajaran model 4D ialah tahap penyebarluasan. Tahap akhir pengemasan akhir, difusi, dan adopsi adalah yang paling penting meskipun paling sering diabaikan.⁵⁶

3. Model Pengembangan Dick dan Carry (ADDIE)

ADDIE merupakan singkatan dari *analysis*, *design*, *development*, *implementation* dan *evaluation*. Menurut langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian dan

⁵⁶ Mulyatiningsih, Endang. Pengembangan model pembelajaran. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf> pada September, 2016

pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap daripada model 4D.⁵⁷ Model ini memiliki kesamaan dengan model pengembangan sistem basis data yang telah diuraikan sebelumnya. Inti kegiatan pada setiap tahap pengembangan juga hampir sama. Oleh sebab itu, model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.

Pembahasan lebih jelas terkait langkah-langkah pengembangan model ADDIE akan diuraikan sebagai berikut :

a) Analisis (*Analysis*)

Tahapan ini merupakan tahapan analisis kebutuhan atau analisis masalah sebagai informasi awal yang akan dianalisis pada tahapan berikutnya. Berkaitan dengan hal ini, analisis permasalahan khususnya dalam pembelajaran bisa berkaitan dengan model, metode, media atau bahan ajar.

b) Desain (*Design*)

Setelah melakukan analisis masalah atau kebutuhan maka akan dilakukan perancangan produk yang akan dikembangkan. Kegiatan ini merupakan proses sistematis karena ada beberapa tahapan seperti merancang konsep dan konten dalam suatu produk.⁵⁸

⁵⁷ Maydiantoro, Albet. Model-Model Penelitian Pengembangan (*Research and Development*). *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia (JPPPI)*, 2021

⁵⁸ Yudi Hari Rayanto dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2D2: Teori & Praktek* (Lembaga Academic & Research Institute, t.t.). hlm. 36

c) Pengembangan (*Development*)

Development dalam model penelitian pengembangan ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual penerapan produk baru.⁵⁹ Kerangka yang masih konseptual tersebut selanjutnya direalisasikan menjadi produk yang siap untuk diterapkan. Pada tahap ini juga perlu dibuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.

d) Implementasi (*Implementation*)

Penerapan produk dalam model penelitian pengembangan ADDIE dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat/dikembangkan. Umpan balik awal (awal evaluasi) dapat diperoleh dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pengembangan produk.

e) Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi pada penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut.

⁵⁹ Yudi Hari Rayanto dan Sugianti, hlm. 37

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Sebelum dipaparkan lebih lengkap terkait pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadis, maka terlebih dahulu akan dijelaskan secara singkat terkait pengertian pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadinya proses penransferan pengetahuan, keterampilan dan tabiat serta pembentukan sikap. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan terarah.⁶⁰

Para ulama berbeda pendapat dalam menjelaskan kata Al-Qur'an dari sesi : derivasi, cara melafalkan dan apakah ia merupakan sifat atau kata kejadian. Tapi dalam tulisan ini, pendapat yang diambil adalah kata "Al-Qur'an" diambil dari kata "*qara'a*" yang artinya membaca dan kata "quran/Al-Qur'an" memiliki arti bacaan.⁶¹ Sedangkan secara terminologis, Al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw disampaikan oleh malaikat Jibril secara berangsur-angsur dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.⁶²

⁶⁰ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran*. hlm. 7

⁶¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2020), hlm. 31

⁶² Hamdan Hasibuan, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Pada Materi Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Darul Ilmi* Vol. 09 No. 01 Juni 2021, hlm. 130

Hadis secara etimologi berasal dari kata “hadatsa” yang memiliki arti *al jadid* (baru), *al-khabar* (berita), pesan keagamaan dan pembicaraan, komunikasi, cerita, dan percakapan.⁶³ Sedangkan secara terminologi hadis adalah

مَأْضِيفٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ

“Suatu yang disandarkan pada perkataan, perbuatan, ketetapan dan sifat Nabi Muhammad SAW”.⁶⁴

Seluruh umat Islam pastinya sudah sepakat bahwa hadis menempati posisi kedua sebagai sumber pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia setelah Al-Qur’an sebagai sumber utama. Meyakini dan mengamalkan isi hadis adalah merupakan kewajiban bagi umat islam selayaknya Al-Qur’an. Perintah dan larangan yang termaktub dalam hadis nabi merupakan sesuatu yang harus dipatuhi dan ditaati.⁶⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an Hadis merupakan proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami Al-Qur’an dan Hadis sebagai dua sumber atau pedoman hidup dan mengaplikasikan perintah dan larangan yang termuat di dalamnya agar membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta sebagai bagian dari upaya dalam membentuk mempersiapkan peserta didik agar memahami,

⁶³ Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 2001) hlm. 31

⁶⁴ Wafi marzuqi Ammar, *Buku Ajar Ulumul Hadis*, (Sidoarjo : Umsida Press, 2017) hlm.

⁶⁵ Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadis*, (Ponorogo : IAIN PO Press, 2018) hlm. 31-32

terampil dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rumusan terencana yang harus dikuasai peserta didik sebagai output dari terjadinya pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yang dikemukakan berupa pernyataan sebagai akibat dari proses pembelajaran yang bisa diamati dan diukur.⁶⁶

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis adalah:⁶⁷

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

⁶⁶ Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (16 Januari 2019), <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>. hlm. 218

⁶⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 42-43

- 3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Berdasarkan beberapa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah menjadikan peserta didik yang Qur'ani dalam artian cinta terhadap Al-Qur'an dan Hadis serta mampu mengaktualisasikan kecintaannya terhadap Al-Qur'an Hadis baik dari segi perkataan maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis tersebut akan tercapai ketika pendidik menguasai bahan materi yang diajarkan, mampu menerapkan metode dan strategi, memanfaatkan media dan memahami karakteristik peserta didiknya serta pendidik harus terlebih dahulu menjadi pendidik yang Qur'ani sehingga transfer pengetahuan, skill dan nilai bisa terlaksana dengan baik.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Tsanawiyah meliputi:⁶⁸

- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.

⁶⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013, hlm. 45

- 3) Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi pokok pembahasan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis pada kelas VIII adalah sebagai berikut :

- 1) Penerapan hukum bacaan tajwid yang terdiri dari : hukum bacaan *mad iwadh*, *mad layyin* dan *mad arid lissukun*
- 2) Berbagi infak dan sedekah (mengkaji isi kandungan surah Al-Fajr :15-18 dan Al-Baqarah : 254 dan 261)
- 3) Kukuatkan iman melalui amal saleh (mengkaji tentang hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam)
- 4) Membaca Al-Qur'an dengan benar berdasarkan kaidah tajwid, diantaranya : hukum bacaan *mad silah*, *mad badal*, *mad tamkin* dan *mad farqi*
- 5) Kuraih Kehidupan Akhirat dengan Menjauhi Gaya Hidup Materialistik, Hedonis, dan Konsumtif (kandungan surah Al-Humazah 1-9, Al-A'la : 14-19, AL-Qasas : 77 dan Ali Imran : 148)
- 6) Kuseimbangkan Kehidupan Dunia dan Akhirat dengan Usaha dan Ibadah (mengkaji tentang hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Mustaurid)

d. Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembahasan pada bagian ini berfokus kepada media pembelajaran yang bisa digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, sebagai berikut :

1. Media Audio

Media audio merupakan media yang mengandalkan indera pendengaran. Media ini berfokus kepada bagaimana pesan suara yang akan disampaikan kepada pendengar atau peserta didik. Beberapa media pembelajaran berbasis audio yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis seperti penggunaan *tape recorder* dan MP3 dan untuk materi ilmu tajwid.

2. Media Visual

Media visual dapat diartikan sebagai media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Penggunaan media ini cenderung digunakan dalam menyampaikan pembelajaran dengan tampilan visual atau tanpa audio.⁶⁹ Pembelajaran dengan menggunakan media visual sering diaplikasikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis baik berupa digital maupun bersifat konvensional.

Media visual berbasis digital seperti pemanfaatan dan pengembangan web berupa gambar dan lain-lain. Sedangkan berbasis konvensional seperti membuat gambar pada kertas sebagai media.

⁶⁹ Haris Budiman, Penggunaan media dalam proses pembelajara, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, November 2016, hlm. 177

3. Media Audio visual

Media audio visual merupakan gabungan antara media audio dan visual, media ini mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran untuk menerima informasi.⁷⁰ Media audio visual merupakan media yang sangat cocok untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis seperti pemanfaatan video *youtube*, animasi, dan film.

3. *Google sites*

a. **Pengertian *Google sites***

Google sites merupakan salah satu layanan google dalam mempermudah membuat situs atau website. Kehadiran *google sites* membuat pengguna dapat menggabungkan informasi baik berupa gambar, video, teks, presentasi dan lainnya yang dapat dibagikan oleh pengguna sesuai kebutuhan. Pemanfaatan *google sites* bebas biaya sehingga pengguna hanya butuh memiliki akun google.⁷¹

Google sites merupakan sebuah website yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan di mana pengguna dapat menggabungkan informasi-informasi dan dapat membagikan kepada pengguna lain atau untuk pribadi. *Google sites* merupakan fitur yang dapat digunakan

⁷⁰ Rahmatullah, Inanna, dan Andi Tenri Ampa, "Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 2 (2020): hlm. 317.

⁷¹ Taufiq Nur Azis, "Strategi Pembelajaran Era Digital," *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* 1, no. 2 (30 Desember 2019): 308–18. hlm. 312

dalam menunjang pembelajaran berbasis digital sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.⁷²

Berdasarkan pengertain di atas dapat dipahami bahwa *google sites* merupakan salah satu web layanan google yang bisa digunakan dalam membuat web, situs atau blog. Pengguna tidak perlu mengeluarkan biaya dalam pembuatan akun pada aplikasi/layanan *google sites* karena bebas biaya sehingga pengguna khususnya kalangan guru bisa memanfaatkan alat ini dalam mengembangkan materi ajar ataupun media dalam pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

b. Pemanfaatan *Google sites* sebagai Media Pembelajaran

Aplikasi *google sites* memberikan manfaat dalam proses pembelajaran sehingga guru diharapkan mampu mengoperasikannya.

Adapun manfaat *google sites*, sebagai berikut :

- 1) Membuat pembelajaran menjadi menarik
- 2) Dapat mengakses pembelajaran dengan mudah
- 3) Materi pembelajaran tidak mudah hilang
- 4) Mendapatkan informasi lebih cepat
- 5) Bisa membuat tugas/latihan melalui *google sites*

⁷² Dewi Lutfiah, "Penggunaan Aplikasi *Google sites* Sebagai Media Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran IPAS Kelas 4 SDN Ngaglik 01 Batu," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 2, no. 1 (2023): 93–118. hlm. 98

6) Lebih fleksibel karena tidak lagi memerlukan flashdisk untuk menyimpan data.⁷³

Pembelajaran dengan menggunakan *google sites* akan menjadi menarik ketika pendidik mampu mengoperasikannya dengan baik dan memahami fitur aplikasi ini. Pendidik bisa menjadikan gambar, video, teks dan presentasi dalam aplikasi ini. Di samping itu, pemanfaatan aplikasi ini juga membuat peserta didik lebih mudah mengakses materi pembelajaran ketika digunakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Aplikasi *google sites* dibebaskan biaya sehingga pendidik tidak akan terkendala dari segi biaya sehingga menjadi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Google sites* sebagai Media Pembelajaran

1) Kelebihan

Adapun kelebihan *google sites* sebagai media pembelajaran, sebagai berikut :

- a) Mudah diakses kapanpun dan dimanapun selama perangkat terhubung/terkoneksi dengan internet.
- b) Mudah digunakan, hanya memerlukan akun google maka akan bisa terhubung ke *google sites*.

⁷³ Suvriadi Panggabean, et all. *Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Belajar Pendidikan Dasar di Era Kenormalan Baru* (Medan : UMSU press, 2022). hlm. 10

- c) Dapat diakses dari semua perangkat dan halaman yang dimuat dalam *google sites* dapat diakses dengan berbagai media elektronik baik melalui PC, laptop maupun handphone.
 - d) Bisa terhubung dengan produk google lain seperti *google drive*, *google dokumen* dan lain-lain.
 - e) Tema dan *template* telah tersedia sehingga bisa dipilih sesuai kebutuhan.
 - f) Layanan aplikasi *google sites* tidak dikenakan biaya.
 - g) Mudah diakses (*searchable*)⁷⁴
- 2) Kekurangan

Adapun yang menjadi kekurangan dari *google sites* sebagai media pembelajaran, di antaranya :

- a) Tidak bisa diakses ketika offline dengan artian harus terkoneksi dengan jaringan internet.
- b) *Google sites* tidak menyediakan fitur *drag-and-drop* untuk mendesain halaman web sehingga pengaturan dilakukan dengan manual.⁷⁵

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa kajian penelitian atau jurnal yang memiliki kaitan atau

⁷⁴ Ela Islanda Ela dan Deni Dermawan, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Google sites* Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI MA Ma’arif Cilageni Kadungor: *Jurnal Teknodik*, 30 Juni 2023, 51–62, <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.991>. hlm. 54

⁷⁵ Suvriadi Panggabean, *Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Belajar Pendidikan Dasar di Era Kenormalan Baru*. hlm. 13

relevansi dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

1. Syarip Hidayatullah, judul tesis : *“Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Google sites dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis (Critical Thinking Skills) Siswa Kelas VII MTs Darul Aman Mataram.”* Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* pada mata pelajaran akidah akhlak memiliki peningkatan dalam kemampuan berfikir kritis siswa. Hasil pengembangan dapat dikategorikan sangat baik dan refresentatif dalam menumbuhkan kemampuan berfikir siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan penilaian ahli materi dengan persentase 91.2%, penilaian ahli media menunjukkan persentase sebesar 98.4% dan penilaian guru mata pelajaran akidah akhlak dengan persentase 100%. Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis *google sites* dapat diamati dari hasil uji independent sample t-test dengan nilai signifikansi $0.000 > 0.05$ dengan perbandingan nilai $t_{\text{hit}} 4.869 > 1.671 t_{\text{tab}}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa (*critical thinking skills*) dapat dilihat pada perhitungan $N\text{-Gain} = 0.4178$ dengan kategori peningkatan “sedang”.⁷⁶

2. Zaenal Arifin, penelitian jurnal dengan judul *“Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII*

⁷⁶ Syarip Hidayatullah, *Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Google sites dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis (Critical Thinking Skills) Siswa Kelas VII MTs Darul Aman Mataram*, hlm. 103

Madrasah Tsanawiyah Berbasis Android". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa langkah pengembangan media pembelajaran berbasis android meliputi: menganalisis kebutuhan pembelajaran, merancang produk (desain media pembelajaran dalam bentuk aplikasi Android), melakukan validasi materi dan produk oleh tim Ahli, melakukan uji coba, revisi produk dan penyempurnaan produk. Media pembelajaran interaktif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis Android ini diterapkan pada 23 siswa MTs. Al-Ikhlas Sukobubuk Margorejo Pati Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penggunaan media tersebut berimplikasi besar, hal ini ditunjukkan dari respon 23 siswa terhadap aplikasi tersebut melalui penilaian terhadap angket yang peneliti berikan, diketahui bahwa rata-rata prosentase respon yang diberikan siswa sebesar 97%. Jumlah ini berada di antara 86% -100% yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis aplikasi Android ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.⁷⁷

3. Ira Jamilatur Rahmah, Indhra Musthofa, dan Adi Sudrajat. Penelitian jurnal dengan judul : *"Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Website Pada Kelas XI di Sekolah SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi dari ahli penggunaan website sebagai media pembelajaran PAI sangat cocok untuk diaplikasikan. Penilaian dari ahli materi mencapai persentase 85% yang

⁷⁷ Zaenal Arifin, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Berbasis Android", *Journal of Educational Integration and Development*, Volume 2, Nomor 4, 2022, hlm. 293

menunjukkan produk media pembelajaran dalam kategori ini sangat baik. Adapun penilaian dari guru mata pelajaran sebanyak 77.5% dengan kategori media pembelajaran layak untuk digunakan. Berdasarkan dari penilaian ahli dan guru mata pelajaran maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis website pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.⁷⁸

Beberapa penelitian terdahulu yang dijabarkan semakin menguatkan penelitian ini meskipun terdapat beberapa perbedaan (*research gap*) antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Penelitian terdahulu mengkaji bidang studi PAI, akidah akhlak dan tidak spesifik menggunakan media pembelajaran berbasis *google sites* namun menggunakan multimedia lainnya.
2. Terdapat perbedaan dalam pemilihan model pengembangan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan Dick and Carry (ADDIE).
3. Teknik analisis data yang digunakan memiliki perbedaan, dalam penelitian ini menggunakan uji validasi, praktikalitas dan efektivitas.

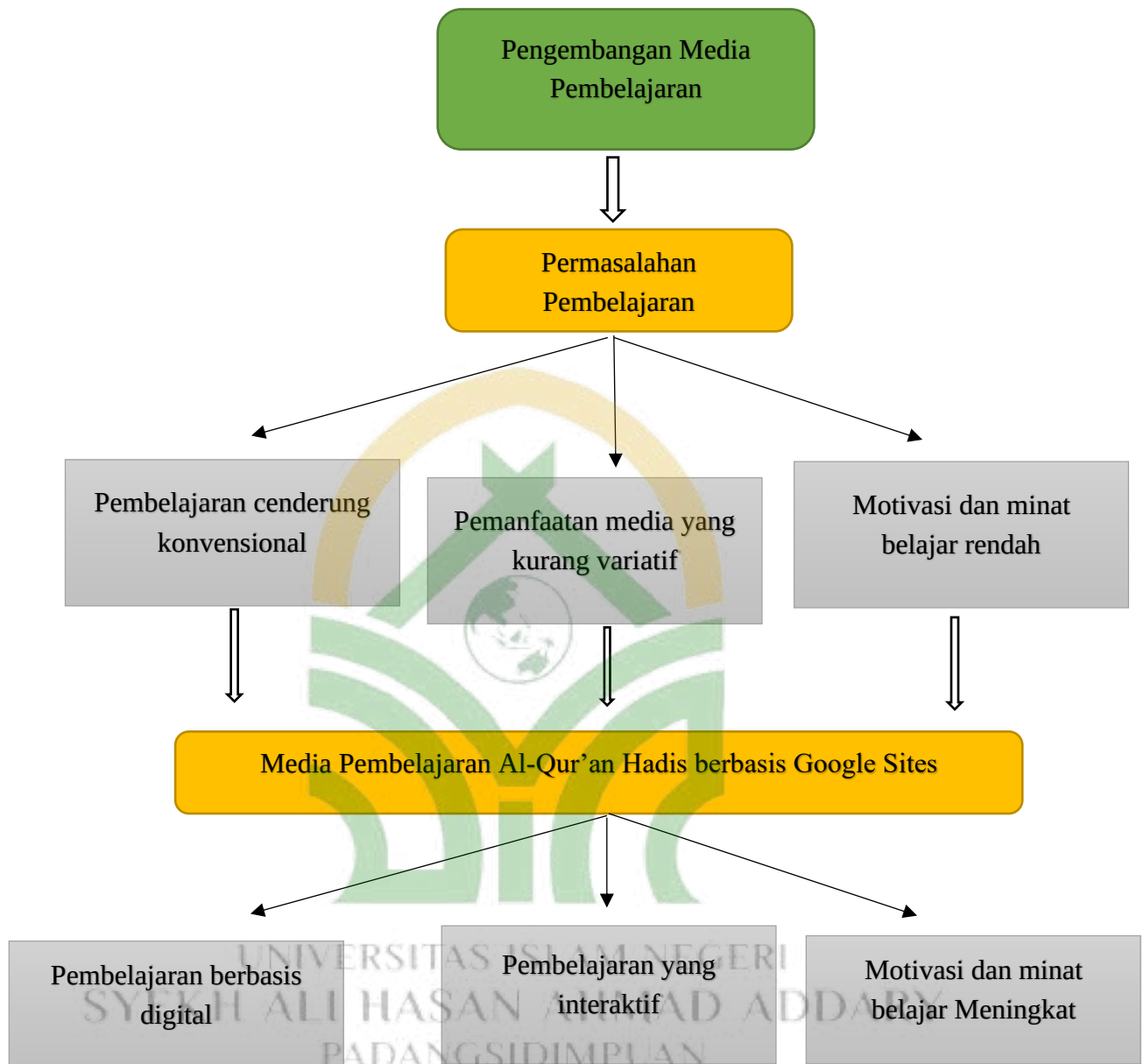
⁷⁸ Ira Jamilatur Rahmah, Indhra Musthofa, dan Adi Sudrajat, ““Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Website Pada Kelas XI di Sekolah SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu”. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 Nomor 6 Tahun 2023

C. Kerangka Berpikir

Pemanfaatan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran maka sudah sepatutnya para pendidik memiliki pemahaman tentang bagaimana cara menerapkan media yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sepatutnya mengikuti perkembangan zaman, salah satu media yang dianjurkan adalah pemanfaatan media berbasis digital.

Berikut ini peneliti menyajikan kerangka berpikir dalam penelitian ini, pada halaman berikut :





Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Mandailing Natal yang terletak di Jl. Medan-Padang KM. 53 desa Huraba kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal. Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Agustus 2023 sampai dengan Mei 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis yang berangkat dari permasalahan yang ada di lapangan. Penelitian ini mengacu pada konsep penelitian dan pengembangan (*research and development*) atau yang sering dikenal dengan istilah penelitian R&D yaitu untuk menghasilkan produk jenis produk software berupa media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* yang dikembangkan secara digital melalui *google sites*.

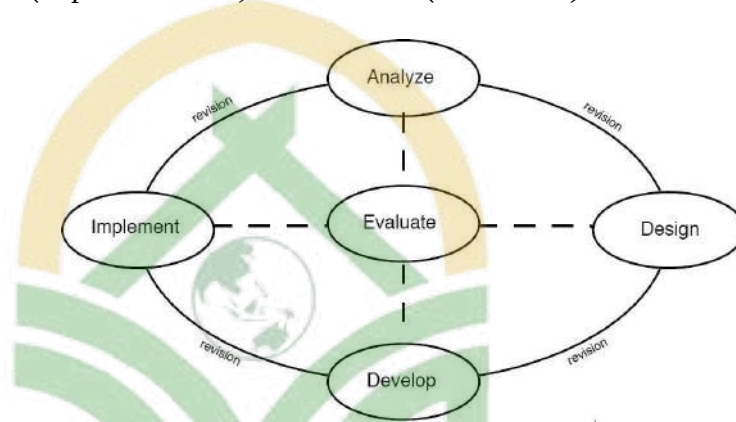
Penelitian dan pengembangan (*research and development-R&D*) berasal dari dua kata yaitu penelitian (*research*) dan pengembangan (*development*). Frase ini merupakan gabungan 2 (dua) kata kerja yang memiliki tujuan aktivitas. Penelitian (*research*) merupakan suatu mekanisme atau kegiatan ilmiah dengan mengikuti aturan- aturan atau norma-norma penelitian yang sudah standar dan diakui secara universal; sedangkan pengembangan (*development*) berarti suatu aktivitas yang merujuk pada penambahan, peningkatan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas dari suatu kegiatan atau objek yang menjadi kegiatan.⁷⁹ Borg dan Gall mendefinisikan Penelitian dan

⁷⁹ Sitti Rabbiah, *Penggunaan Metode Research and Development Dalam Penelitian Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, dipresentasikan dalam Seminar Nasional dan Launching Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra

Pengembangan sebagai sebuah proses yang digunakan dalam untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan (*educational products*).⁸⁰

C. Model dan Langkah-Langkah Pengembangan

Adapun langkah-langkah pengembangan dalam penelitian ini merujuk kepada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis (*analysis*), perancangan/desain (*design*), pengembangan produk (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).⁸¹



Gambar 3.1 : Prosedur Model ADDIE

1. Analisis (*analysis*)

Tahapan analisis dilakukan peneliti dengan observasi dan wawancara ke MTsN 4 Mandailing Natal untuk melihat analisis kebutuhan melalui suatu permasalahan. Pada tahap ini, analisis kebutuhan terhadap pemanfaatan media berbasis digital pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah, kondisi madrasah, dan karakteristik siswa. Hal

Indonesia (ADOBSI) yang diselenggarakan oleh Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI) pada 25 April 2015 di Surakarta.

⁸⁰ Budiyo Saputro, *Best Practices Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bidang Manajemen Pendidikan IPA* (Academia Publication, 2021). hlm. 8.

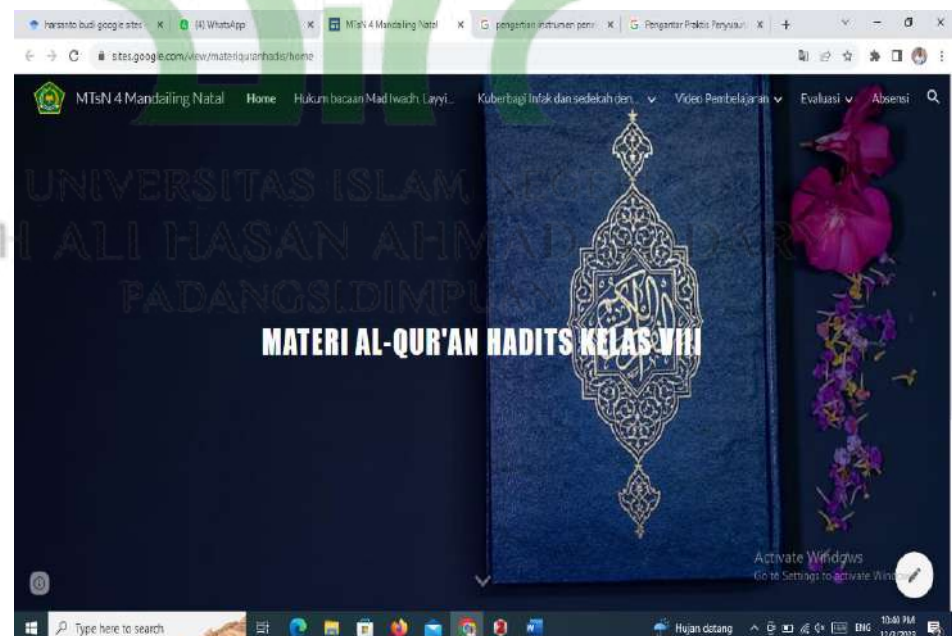
⁸¹ Agustina Jari, istiqomah, dan Irham Taufiq, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis *Google sites* Pada Materi Program Linier," *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 6, no. 1 (12 Mei 2022): 39–48. hlm. 42

tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *Google sites*.

2. Perancangan/Desain (*design*)

Setelah analisis kebutuhan terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan maka langkah berikutnya adalah perancangan produk yang dimulai dari menentukan materi ajar yang dirancang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang akan dicapai.

Langkah dalam penyusunan media tersebut meliputi; menganalisis materi, seperti materi apa saja yang akan diinput ke dalam media berbasis *Google sites* yang akan dibuat, merancang desain *Google sites* melalui canva, menyusun materi pada media yang akan dilampirkan dengan memperhatikan kalimat yang digunakan agar dapat dipahami oleh siswa, menambahkan elemen-elemen yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.



Gambar 3.2 : Tampilan *homepage* desain awal

3. Pengembangan Produk (*development*)

Tahapan *development* ini akan diimplementasikan rancangan media pembelajaran yang dikembangkan dalam situasi yang nyata, yaitu di kelas. Selanjutnya akan dilakukan uji coba kelayakan produk yang sudah dikembangkan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk media pembelajaran berbasis *google sites*. Validator akan memberikan penilaian dari penilaian ahli materi dan penilaian ahli media melalui validasi penilaian. Setelah para ahli memberi penilaian, peneliti akan melakukan revisi untuk perbaikan baik dari segi konten/materi dan media untuk selanjutnya dikonsultasikan kembali kepada validator sehingga layak untuk diimplementasikan.

4. Implementasi (*implementation*)

Setelah media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* yang dikembangkan oleh peneliti memenuhi kriteria dan mendapat predikat valid diterapkan, maka produk siap untuk diimplementasikan kepada guru dan siswa kelas VIII-A, VIII B dan VIII C MTs Negeri 4 Mandailing Natal yang terdiri dari 97 peserta didik, guru juga diminta untuk memberikan respon terhadap produk media yang telah dibuat. Dalam tahap implementasi ini, peneliti akan mengamati perilaku siswa selama berjalannya pembelajaran untuk mengetahui pendorong dan penghambat penggunaan media pembelajaran berbasis *google sites*.

5. Evaluasi (*evaluation*)

Tahap evaluasi ini merupakan tahap tindak lanjut atau tahap terakhir untuk menilai apakah produk media pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang sudah dibuat dan diuji cobakan berhasil mencapai tujuan atau

tidak. Pada tahap evaluasi kelayakan produk dapat dilihat melalui 3 aspek, yaitu : aspek performa, pembelajaran (hasil) dan aspek persepsi.

Peneliti memilih model pengembangan ADDIE, karena menurut peneliti model pengembangan ini memiliki tahapan-tahapan prosedural yang terstruktur, sistematis dan efektif digunakan dalam mengembangkan dan memvalidasi media pembelajaran berbasis *google sites* serta terdapat evaluasi pada setiap tahapan.

Tabel 3.1 Rangkuman Aktivitas Model ADDIE dalam Penelitian ini.

Tahap Pengembangan	Aktivitas
Analisis	Pra perencanaan, pemikiran tentang produk/ media yang ingin dikembangkan, mengidentifikasi produk/media pembelajaran , menentukan dan mengidentifikasi isi/materi ajar.
Desain	Merancang konsep media pembelajaran, menganalisis tipe media pembelajaran dan memfinalisasi bentuk produk media pembelajaran untuk dikembangkan.
Pengembangan Produk	Pada tahap ini, mulai dikembangkan produk media pembelajaran <i>google sites</i> , dan membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.
Implementasi	Mulai mengaplikasikan produk yang dikembangkan dalam lingkungan nyata, yaitu kelas dan pada tahap ini menanyakan umpan balik sebagai awal dari proses evaluasi
Evaluasi	Menganalisis penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan secara kritis dan melihat tingkat kevalidan pengembangan media

	pembelajaran tersebut setelah diimplementasikan
--	---

D. Objek Penelitian dan Sumber Data

1. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah peserta didik di MTsN 4 Mandailing Natal yang berjumlah 97 peserta didik yang terdiri 3 kelas yaitu kelas VIII A sebanyak 32 orang, kelas VIII B sebanyak 33 orang dan kelas VIII C sebanyak 32 orang.

2. Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidik yang mengajar di kelas VIII dan peserta didik dengan melakukan wawancara, observasi dan angket. Adapun sumber data sekunder (pendukung) adalah kajian pustaka yang terdapat dalam jurnal-jurnal, buku dan tesis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data.⁸²

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan

⁸² Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

hal-hal lainnya yang dapat langsung di amati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung kedalam objek penelitian.⁸³ Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat.⁸⁴

Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran dan bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 4 Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara bisa diartikan sebagai cara untuk mendapatkan informasi langsung kepada informan secara lisan. metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling awal yang sering dilakukan dalam penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, salah satunya mencoba meneliti dan mendapatkan informasi tentang sesuatu tujuan spesifik.⁸⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan beberapa siswa di MTsN 4 Mandailing Natal terkait permasalahan pembelajaran yang dialami oleh guru maupun siswa.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh dengan fakta-fakta yang dicatat sebagai catatan hari, surat, arsip foto, hasil rapat, catatan harian kegiatan dan dll. Informasi dalam bentuk dokumen

⁸³ Rukaesih A. Maolan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.148.

⁸⁴ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006). hlm.103.

⁸⁵ Pahleviannur et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Pradina Pustaka, 2022), hlm. 124

tersebut dapat digunakan untuk menggali informasi dari masa lalu. Peneliti harus peka terhadap penafsiran semua dokumen sehingga mendapatkan informasi yang benar sesuai dokumen yang didapatkan di lapangan.⁸⁶

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi berupa bukti dokumen atau berupa foto-foto kegiatan yang diteliti.⁸⁷

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen terkait pembelajaran Al-Qur'an Hadis di dalam kelas seperti perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka yang mencakup Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar (MA).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan dalam melihat dan mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸⁸ Instrumen dalam penelitian memiliki beragam bentuk tergantung jenis apa yang hendak digunakan, misal ketika ingin menguji kognitif peserta didik maka instrumen berupa tes merupakan pilihan yang tepat namun jika peneliti ingin mengukur respon atau jawaban terkait dengan aspek psikologis yang berkaitan dengan kecenderungan, pendapat, persepsi dan lainnya maka bisa menggunakan instrumen non-tes berupa angket atau butir-butir pernyataan.⁸⁹

⁸⁶ Pahleviannur et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 133

⁸⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81, <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>. hlm. 177

⁸⁸ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta : Deepublish, 2021). hlm.1

⁸⁹ Heru Kurniawan, hlm. 2

1. Angket

Berkaitan instrumen penelitian, peneliti menggunakan angket untuk mengukur instrumen berupa non-tes maka bisa menggunakan skala, adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Angket ini digunakan untuk mengidentifikasi tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran.

Tabel 3.2 Skala Likert⁹⁰

Kategori	Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu-Ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

G. Teknik Analisis Data

Penelitian pengembangan dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif berupa validasi ahli desain media dan ahli materi. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan, sebagai berikut :

1. Analisis Validitas Produk

Data penelitian ini didapatkan dari penilaian atau validasi tim ahli desain media dan materi yang kemudian dianalisis dengan persentase skor dari hasil penjumlahan nilai indikator setiap item. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis validitas produk, yaitu :

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

⁹⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, hlm. 234

Hasil perhitungan persentase dari tim ahli desain media dan materi di atas selanjutnya akan didapatkan kesimpulan terkait kevalidan produk dengan mengacu pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 : Kriteria Kevalidan Produk⁹¹

Persentase	Kriteria Kevalidan
85% - 100%	Sangat Valid
65% - 84%	Valid
45% - 64%	Cukup Valid
0 - 44%	Tidak Valid

Keterangan :

- a. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 85% - 100% maka media tersebut tergolong kualifikasi sangat valid.
- b. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 65% - 84% maka media tersebut tergolong kualifikasi valid.
- c. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 45% - 64% maka media tersebut tergolong kualifikasi cukup valid.
- d. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 0 - 44% maka media tersebut tergolong kualifikasi tidak valid.

Analisis validitas produk dilakukan dengan uji validasi media, validasi materi dan validasi bahasa oleh validator.

a. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh validator yang memiliki kompetensi terkait media, hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari media yang dikembangkan yaitu berupa modul pembinaan.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm. 313

Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Instrumen Angket Validasi Media

No.	Indikator Penilaian	Nomor Item
1.	Tampilan/Kualitas Media	1,5,10
2.	Penyajian	2,3,4,8
3.	Kemanfaatan	6,7,9

b. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh validator yang memiliki kompetensi terkait materi pada modul, hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari materi yang dikembangkan pada modul pembinaan.

Tabel 3.5 : Kisi-Kisi Instrumen Angket Validasi Materi

No.	Indikator Penilaian	Nomor Item
1.	Kesesuaian Materi	1,2,3,4,5,6
3.	Kemanfaatan	7,8,9,10

2. Analisis Praktikalitas Produk

Mengukur praktikalitas produk dilakukan analisis terhadap kepraktisan produk media pembelajaran yang diberikan kepada guru dan murid. Uji coba kepraktisan ini bertujuan untuk memastikan bahwa media yang diterapkan memberikan manfaat yang sesuai dengan konteks pembelajaran praktis. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6 : Kriteria Kepraktisan Media Pembelajaran Google Sites

Persentase	Kriteria Kepraktisan
85% - 100%	Sangat Praktis
65% - 84%	Praktis
45% - 64%	Cukup Praktis
0 - 44%	Tidak Praktis

Keterangan :

- Apabila hasil skor mencapai persentase 85% - 100% maka media tersebut tergolong kualifikasi sangat kepraktisan.
- Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 65% - 84% maka media tersebut tergolong kualifikasi kepraktisan.
- Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 45% - 64% maka media tersebut tergolong kualifikasi cukup kepraktisan.
- Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 0 - 44% maka media tersebut tergolong kualifikasi tidak kepraktisan.

Analisis praktikalitas produk dilakukan dengan uji praktikalitas oleh guru, adapun kisi-kisi angket praktikalitas sebagai berikut.

Tabel 3.7 : Kisi-Kisi Instrumen Uji Praktikalitas

No.	Indikator Penilaian	Nomor Item
1.	Keseuaian Materi	2,3,8,10
2.	Kepraktisan Modul/Media	1,4,5,6,7,9

3. Analisis Efektivitas Produk

Efektivitas memiliki arti adanya keefektifan atau adanya efek, dampak atau kesan.

Untuk melihat apakah pengembangan model P5 ini memiliki efek pada pembentukan

karakter dan sikap moderasi beragama maka dilakukan uji efektivitas melalui angket kepada guru dan peserta didik. Kriteria efektivitas pengembangan media seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.8 Kriteria Efektivitas Produk

Persentase	Kategori
0 – 20%	Tidak Efektif
21 – 40%	Kurang Efektif
41 – 60%	Cukup Efektif
61 – 80%	Efektif
81 – 100%	Sangat Efektif

Keterangan :

- a. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 81% -100% maka media tersebut tergolong kualifikasi sangat efektif.
- b. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 61% - 80% maka media tersebut tergolong kualifikasi efektif.
- c. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 41% - 60% maka media tersebut tergolong kualifikasi cukup efektif.
- d. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 21 - 40% maka media tersebut tergolong kualifikasi kurang efektif.
- e. Apabila produk yang diuji mencapai persentase 0 – 20% maka media tersebut tergolong kualifikasi tidak efektif.

Analisis efektivitas produk dilakukan dengan uji efektivitas oleh guru, adapun kisi-kisi angket efektivitas sebagai berikut.

Tabel 3.9 : Kisi-Kisi Instrumen Uji Efektivitas

No.	Indikator Penilaian	Nomor Item
1.	Keterkaitan/Kebermanfaatan Modul	2,3,8,10
2.	Keefektifan Penggunaan Modul	1,4,5,6,7,9



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *Google Sites* di MTsN 4 Mandailing Natal

Sesuai dengan model pengembangan Dick dan Carry yaitu ADDIE terdapat 5 langkah dalam model pengembangan ini analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*) dan evaluasi (*Evaluation*). Berikut ini pembahasan tahapan tahapan tersebut :

a. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap analisis ini peneliti melihat dan menganalisis kebutuhan berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara yang telah dilakukan yang diperoleh dari peserta didik, guru dan analisis media pembelajaran. Adapun analisis (*analysis*) yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah:

1) Analisis Kebutuhan

a) Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII yaitu Bapak Ahmad Taher, S.TH.I dan Ibu Noni Harianti Simatupang, S.Pd, didapatkan informasi bahwa :

“Pengalaman ibu Noni Harianti Simatupang dalam proses pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang memiliki minat belajar Al-Qur'an Hadis yang rendah begitu juga motivasi belajar yang rendah”.⁹²

Sedangkan Pak Ahmad Taher mengungkapkan bahwa siswa generasi sekarang ini sangat antusias dengan digital, sehingga penerapan pembelajaran memanfaatkan media digital sangat patut

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Harianti Simatupang selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024

ditingkatkan karena pembelajaran dengan media yang tidak variatif membuat siswa mudah bosan dan tidak termotivasi belajar.⁹³

Berdasarkan informasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab minat dan motivasi belajar siswa yang rendah dikarenakan pemanfaatan media yang kurang variatif atau cenderung menggunakan media yang sama secara kontinu sehingga pembelajaran kurang interaktif. Selanjutnya, pemanfaatan media berbasis digital juga jarang diaplikasikan sehingga pembelajaran cenderung menggunakan media berbasis non-ICT (*information, communication and technology*) atau konvensional.

b) Wawancara dengan Peserta Didik

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII terkait proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas. Informasi yang diperoleh bahwa :

“Menurut Andika Saputra proses pembelajaran di kelas cenderung berfokus kepada mendengar, menulis, latihan dan hafalan sehingga hal tersebut membuatnya menjadi jenuh dan kurang tertarik dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis meskipun pada dasarnya suka dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang pada akhirnya berdampak kepada minat dan motivasi belajar yang kurang baik”.⁹⁴

Selanjutnya, Qarni Abdillah siswa kelas VIII juga menyatakan bahwa dalam proses belajar sering terkendala di buku paket karena keterbatasan buku yang tersedia sehingga menjadi salah satu penyebab mereka susah belajar atau melanjutkan pembelajaran di rumah.⁹⁵

⁹³ Hasil wawancara dengan Pak Ahmad Taher selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024

⁹⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-A di MTsN 4 Mandailing Natal pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2024

⁹⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-C di MTsN 4 Mandailing Natal pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran perlu ditingkatkan terkhusus dalam pemilihan dan pembuatan media pembelajaran yang tepat yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dan tidak hanya berfokus kepada buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

2) Merumuskan Tujuan

Merumuskan tujuan ini dilakukan untuk dapat menghasilkan tujuan umum dan tujuan khusus. Hasil rumusan tujuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Tujuan

Tujuan Umum	Tujuan Khusus
Pengembangan media pembelajaran berbentuk media cetak (buku) menjadi media pembelajaran audiovisual untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif berbasis web.	Pengembangan media pembelajaran berbasis <i>google sites</i> yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik serta bisa diakses kapanpun dan dimanapun dan memiliki nilai praktis terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

c) Menentukan dan Mengumpulkan Sumber

Sumber-sumber pokok maupun sumber pendukung sangatlah dibutuhkan dalam pengembangan media pembelajaran ini. Sumber-

sumber yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis meliputi buku paket yang diterbitkan oleh kementerian agama, kitab tafsir Al-Misbah, tafsir kementerian agama, dan aplikasi hadis 9 imam dan maktabah as-syamilah. Adapun media gambar dalam pengembangan ini dengan memanfaatkan *google images* sebagai *background* pada tampilan media berbasis *google sites* dan bantuan aplikasi canva untuk membuat poster pada materi sehingga lebih menarik. Sedangkan untuk tampilan video pembelajaran dengan memanfaatkan media *youtube*.

d) Menyusun Proses Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran ini tentu memerlukan proses yang memakan waktu sehingga peneliti membuat proses pengembangan agar pengembangan ini berjalan sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Tabel 4.2
Proses Pengembangan

No.	Waktu	Tahapan Pengembangan
1.	7 Maret 2024	Analisis pada kebutuhan guru, peserta didik dan analisis media yang dibutuhkan.
2.	9 Maret 2024	Mendesain media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis <i>google sites</i> .
3.	Mei 2024	Pengembangan (<i>development</i>) dilakukan dengan validasi dari ahli media dan materi ajar.
4.	Mei 2024	Implementasi media pembelajaran <i>google sites</i> kepada peserta didik.

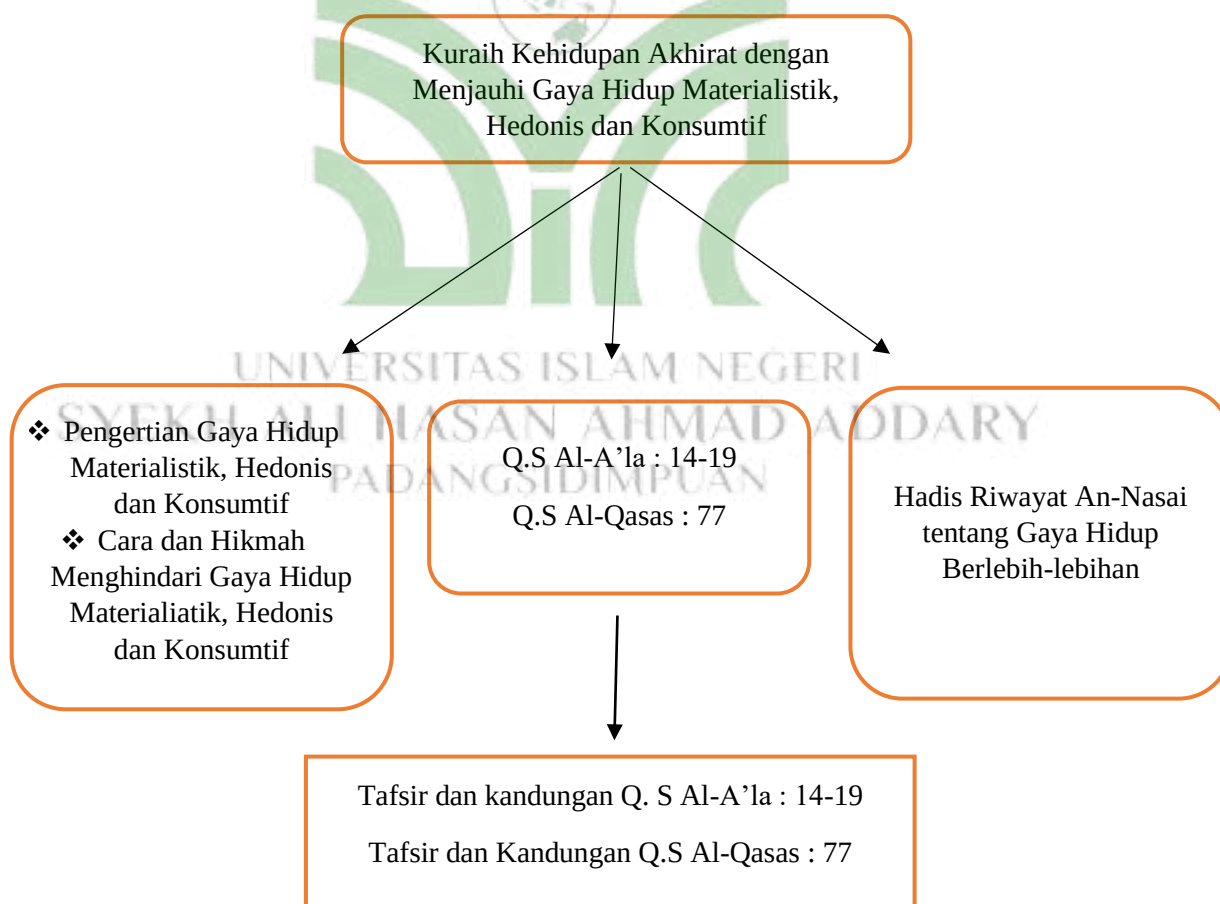
5.	Mei 2024	Evaluation dilakukan untuk mengetahui hasil dari penggunaan media pembelajaran audiovisual pada peserta didik.
----	----------	--

b. Design (Desain)

Pada tahap desain ini peneliti merumuskan peta konsep, analisis garis besar media dan materi pada media *google sites*.

1) Peta Konsep

Peta konsep berfungsi sebagai acuan dalam tahapan pengembangan sehingga peneliti lebih dimudahkan dalam melakukan pengembangan media. Berikut ini peta konsep yang peneliti lakukan.



Gambar 4.1 : Peta Konsep

2) Garis Besar Media

Pada media berbasis *google sites* terdapat garis besar isi media yang merujuk kepada buku panduan sebagai materi pokok lalu ditambah referensi-referensi yang relevan dengan materi. Selanjutnya, media dilengkapi dengan capaian, video pembelajaran, asesmen, referensi dan profil kreator.

3) Materi

Materi yang dipilih adalah “*Kuraih Kehidupan Akhirat dengan Menjauhi Gaya Hidup Materialistik, Hedonis dan Konsumtif*” yaitu materi Al-Quran Hadis kelas VIII MTs. Pemilihan materi ini berdasarkan materi yang peneliti anggap sangat relevan dengan kehidupan generasi zaman sekarang yang tergiur dengan kehidupan hedonis dan konsumtif dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan pemilihan materi ini bisa memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga diri dari kehidupan yang bersifat materialistik, hedonis dan konsumtif.

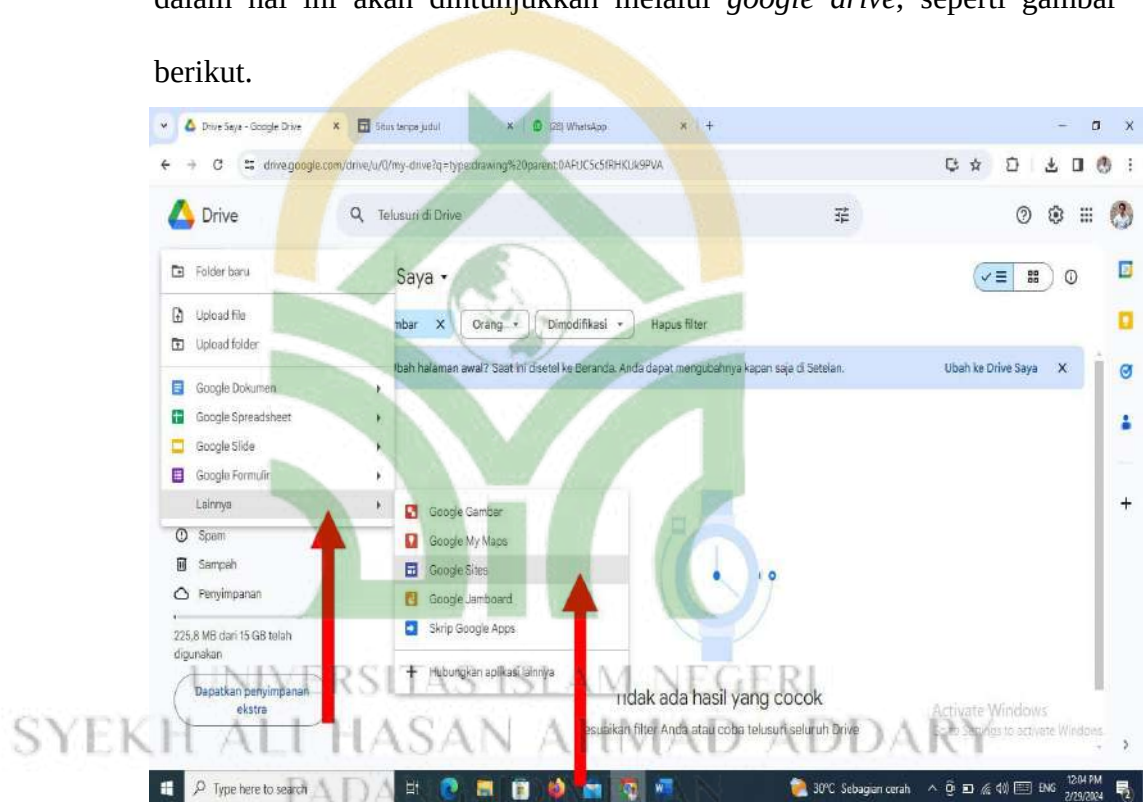
c. **Development (Pengembangan Produk)**

Langkah pengembangan dilakukan sangatlah penting mengingat sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan berbasis *google sites*. Adapun beberapa langkah yang dilakukan pada tahapan pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* diuraikan sebagai berikut :

1) Pengembangan Media

a) Membuat Akun *Google Sites*

Hal pertama yang diperlukan dalam pembuatan akun *google sites* adalah memiliki email aktif untuk dapat mengakses *google drive*. Setelah email terdaftar pada akun *google* maka akan otomatis akan tersambung dan bisa membuat akun secara gratis. Terdapat dua cara dalam pembuatan media *google sites* yaitu melalui *google drive* dan melalui web *google sites*, namun dalam hal ini akan ditunjukkan melalui *google drive*, seperti gambar berikut.

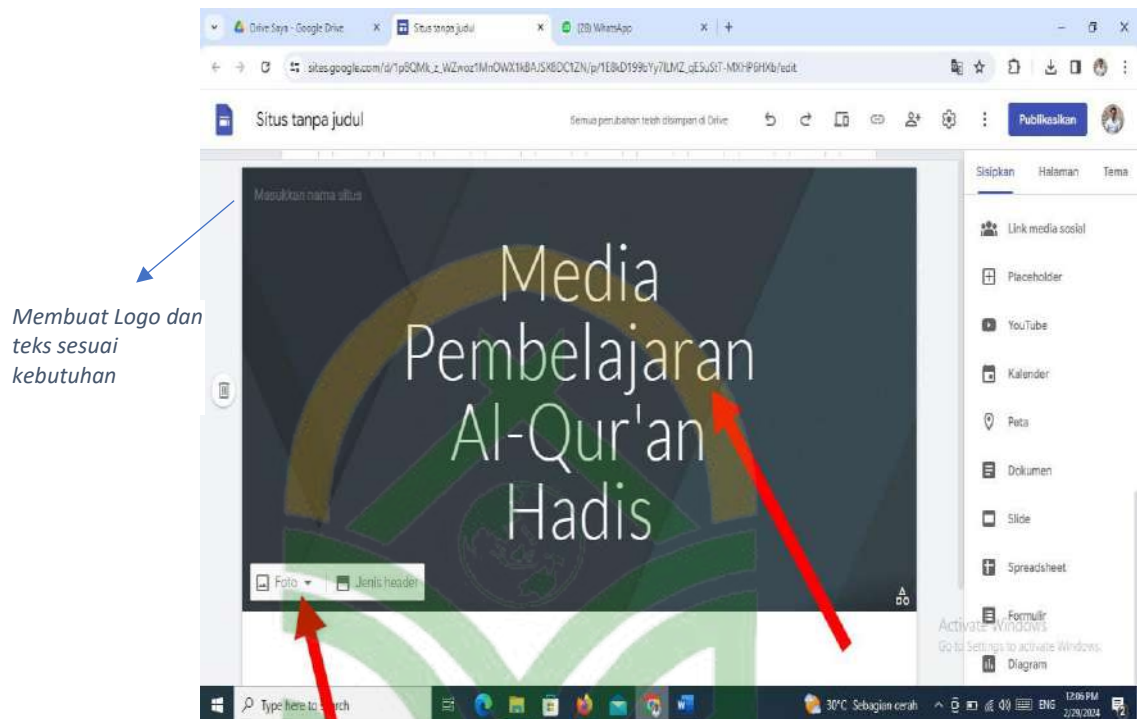


Gambar 4.2 : Screenshot Google Drive

Sebagaimana gambar di atas, langkah awal yang dilakukan adalah dengan masuk ke *google drive*, kemudian klik tombol “+baru” lalu pilih “lainnya” dan pilih *google sites* maka kita akan masuk ke tampilan awal/home *google sites*.

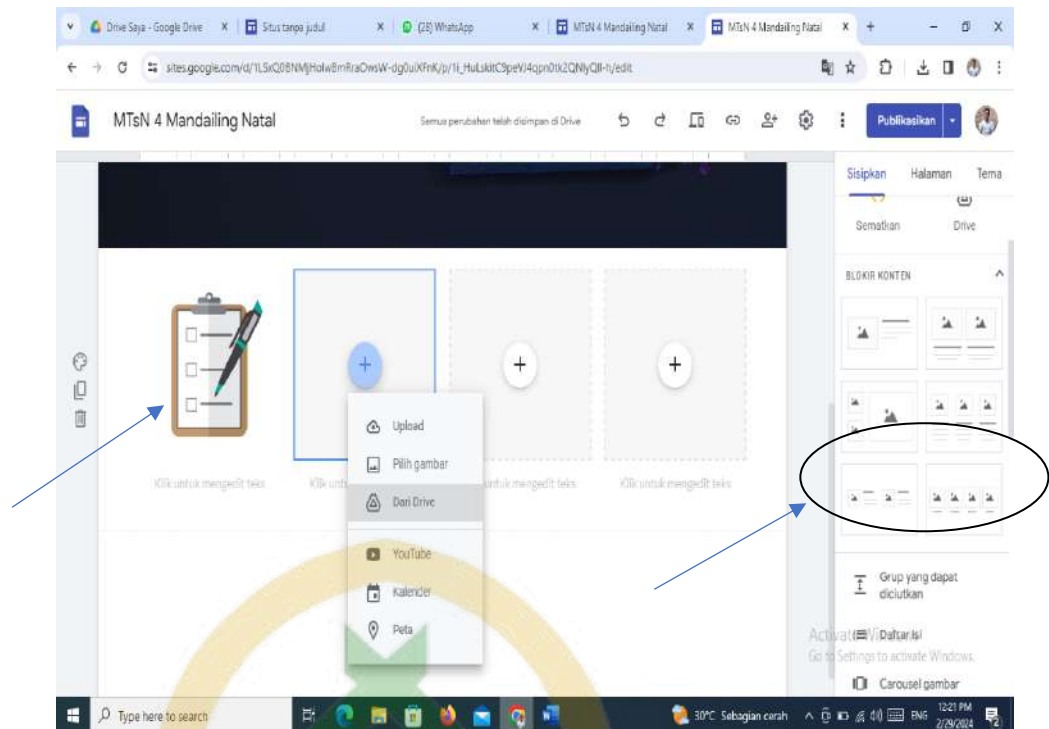
b) Membuat Halaman Awal/Home

Setelah masuk ke *google sites*, berikutnya membuat halaman awal sebagai berikut :



Gambar 4.3 : Tampilan Awal Google Sites

Pertama kali yang dilakukan dalam membuat judul media sesuai kebutuhan, selanjutnya kita bisa menambahkan logo pada bagian atas (tanda panah biru) serta membuat judul pada bagian atas di samping logo. Selanjutnya untuk mengganti *background* bisa mengklik “Foto” dan memilih foto baik dari foto yang sudah disediakan aplikasi *google sites* maupun dari komputer pribadi.

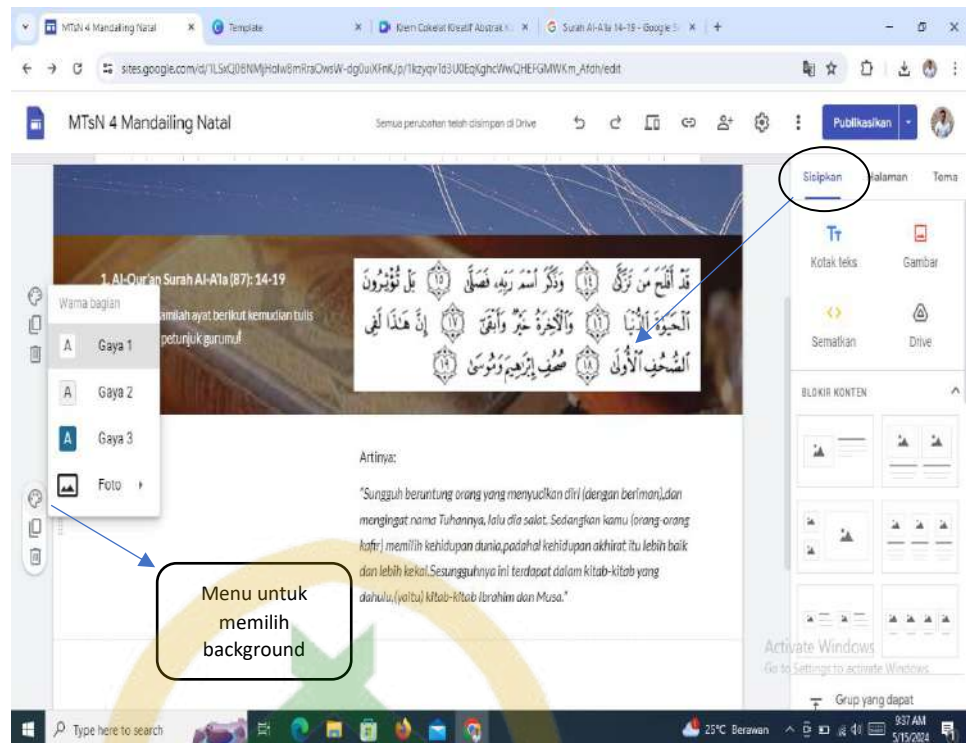


Gambar 4.4 : Tampilan Home

Gambar di atas menunjukkan cara untuk menambahkan menu di bagian bawah yaitu dengan cara klik “sisipkan” dan pilih tampilan sesuai kebutuhan. Selanjutnya, untuk bagian menu bisa memilih gambar dari komputer atau yang disediakan *google sites*.

c) Menambahkan Menu Materi

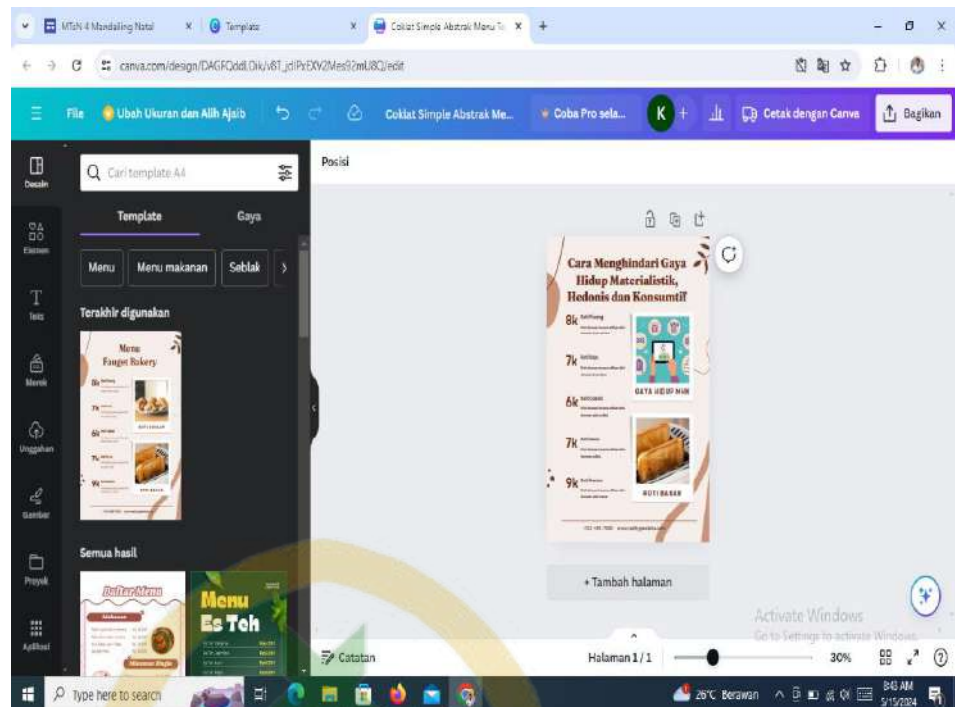
Setelah menyelesaikan tampilan awal/*home* berikutnya membuat konten/materi. Pembuatan materi dianggap penting karena merupakan hal yang fundamental dalam pembuatan media ini, materi dianggap sebagai pokok menu yang paling utama dalam pengembangan media pembelajaran ini. Pembuatan menu materi dalam pengembangan ini dapat dilihat seperti pada gambar berikut :



Gambar 4.5 : Tampilan Materi

Pada sisi kanan terdapat menu untuk mengubah *background*/latar, dalam hal ini bisa menggunakan foto yang sudah tersedia atau menggunakan foto pribadi yang bisa diambil dari *google images*. Sedangkan pada sisi kiri terdapat menu kotak teks yang berfungsi untuk menambahkan teks pada menu materi.

Selanjutnya dalam pembuatan poster pada materi menggunakan canva yaitu melalui website <https://www.canva.com> seperti berikut ini :

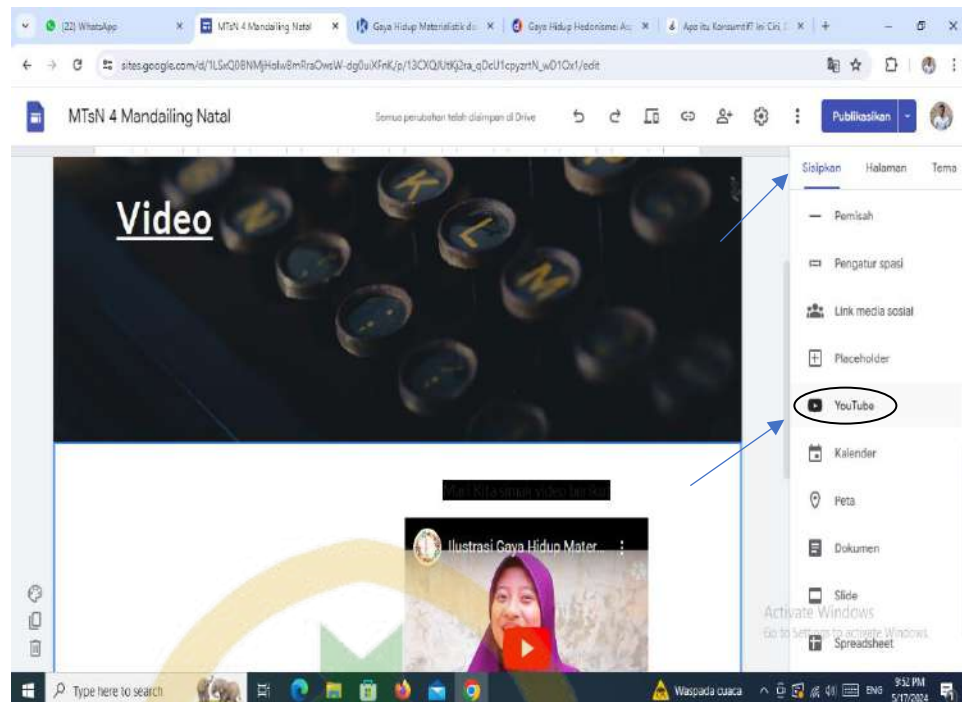


Gambar 4.6 : Pembuatan Media Menggunakan Canva

Pembuatan poster dengan menggunakan canva memerlukan akun terlebih dahulu, setelah memiliki akun maka kita bisa mengakses berbagai foto dan bisa mengeditnya sesuai kebutuhan.

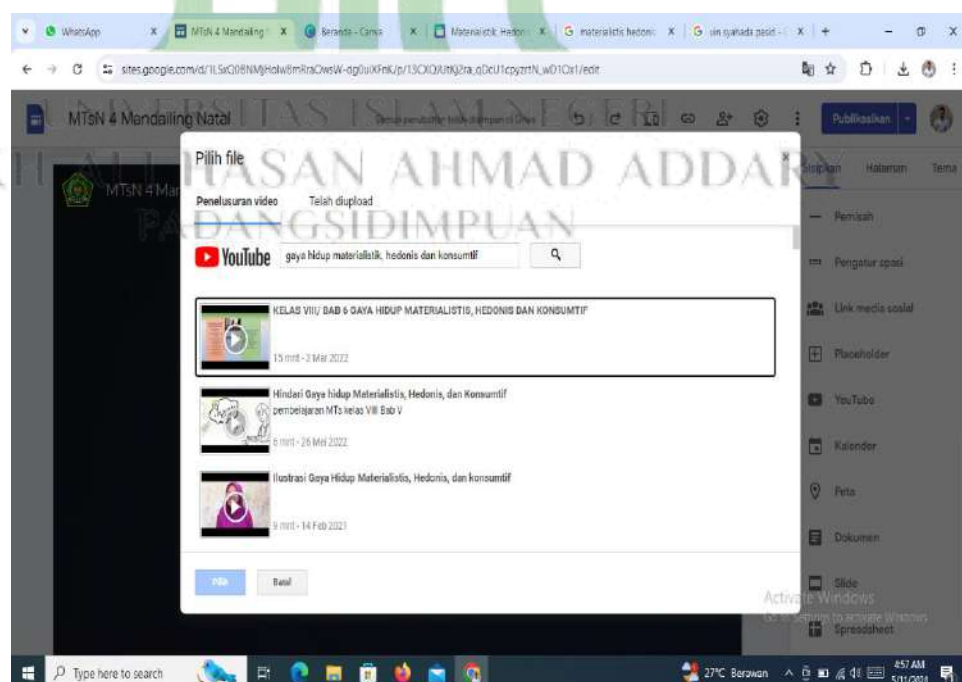
d) Menambahkan Video Pembelajaran Menggunakan You Tube

Untuk membuat produk media yang lebih menarik dan interaktif maka diperlukan video yaitu dengan menyematkan beberapa video yang berkaitan dengan materi.



Gambar 4.7 : Menyematkan video pembelajaran melalui you tube

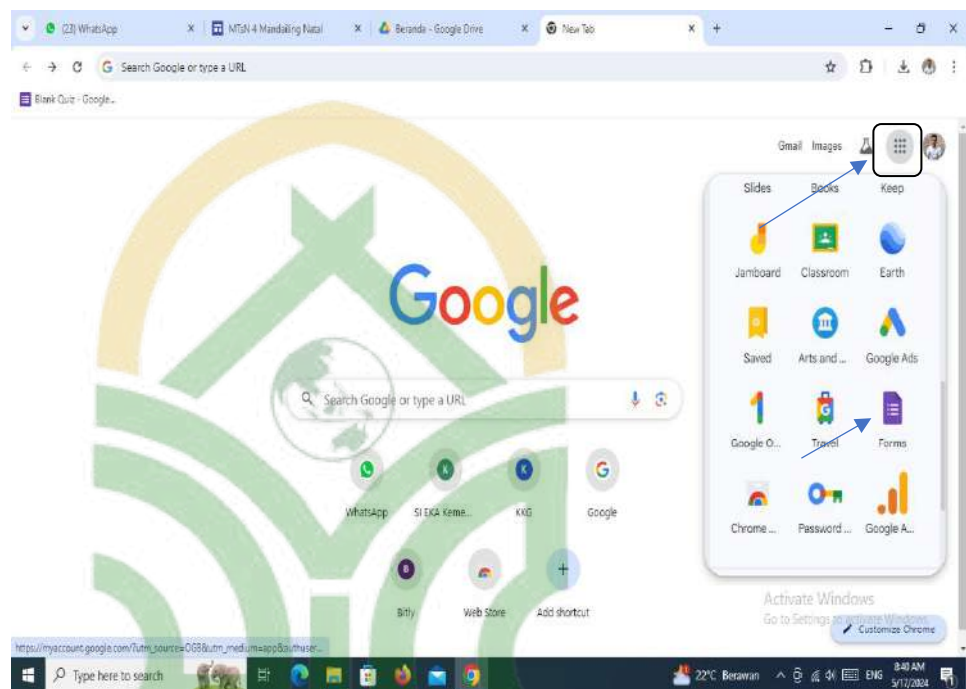
Untuk menyematkan video melalui you tube, bisa dengan mengklik “sisipkan” lalu akan muncul banyak pilihan dan silakan pilih “you tube”. Selanjutnya akan muncul menu you tube dan silakan ketik di pencarian maka video yang diinginkan akan muncul, seperti berikut :



Gambar 4.8 : Memilih video you tube yang sesuai dengan materi

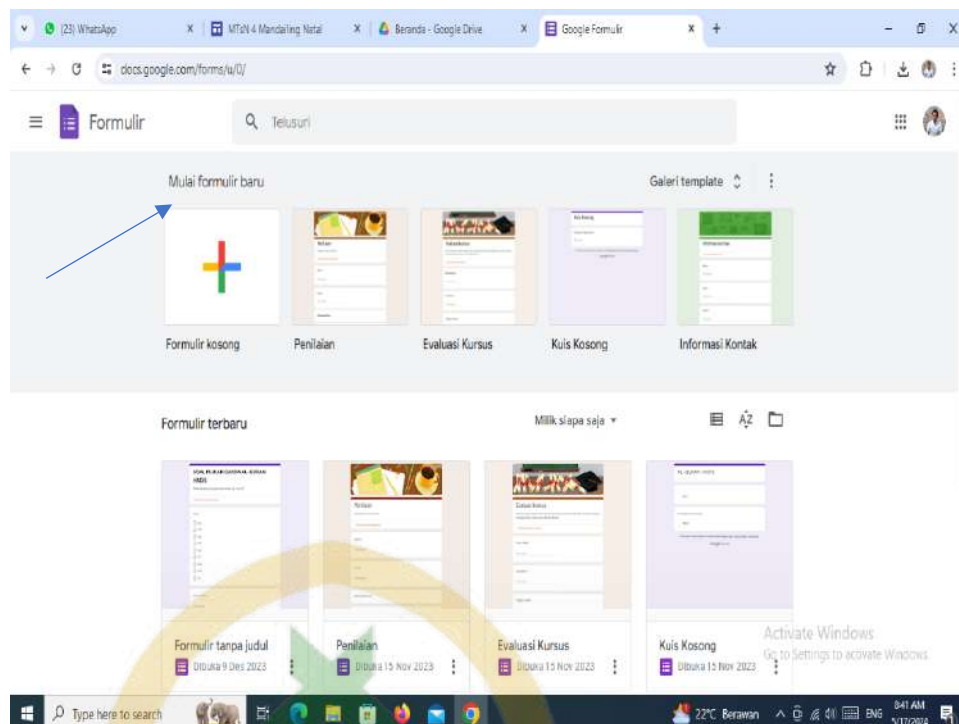
e) Menambahkan Asesmen

Media pembelajaran berbasis *google sites* ini dilengkapi dengan asesmen/penilaian/formatif dengan memanfaatkan *google forms*. Langkah pertama yang dilakukan adalah masuk melalui akun google dan klik tanda “titik” di samping akun dan klik pilihan “forms” seperti gambar di bawah ini.



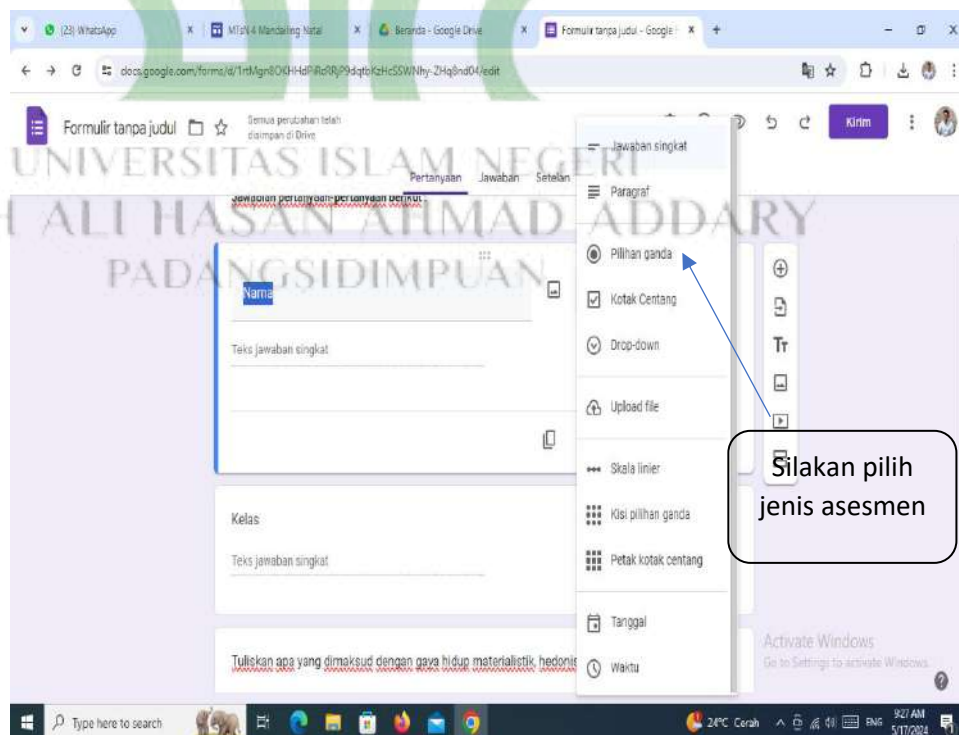
Gambar 4.9 : Tampilan awal pembuatan asesmen google form

Selanjutnya, setelah mengklik “forms” maka akan masuk ke laman *google form* dan silakan memilih formulir kosong untuk mulai membuat asesmen/formatif. Seperti gambar berikut.



Gambar 4.10 : Memilih Formulir Kosong untuk Membuat Asesmen

Selanjutnya silakan mulai mengerjakan asesmen sesuai dengan kebutuhan materi. Dalam hal ini, dibuat asesmen berbentuk diskusi dan juga essay, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.11 : Pembuatan Asesmen melalui Google Form

f) Membuat Referensi

Pembuatan referensi tergolong mudah karena hanya perlu mengklik “sisipkan” dan pilih kotak teks. Selanjutnya mengisi daftar referensi dengan mengetik sumber referensi yang dimasukkan dalam materi.

g) Membuat profil

Pembuatan profil jua tergolong mudah hanya perlu mengklik “sisipkan” selanjutnya pilih kotak teks dan silakan ketik profil pada laman sesuai keperluan.

2). *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discuccion merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan diskusi terarah untuk mendapatkan wawasan dan pandangan mengenai sebuah topik atau masalah. Pada penelitian ini dilakukan diskusi grup bersama para pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 4 Mandailing Natal yang dilaksanakan pada Sabtu, 18 Mei 2024. Adapun guru yang hadis dalam kegiatan diskusi grup yaitu : Ahmad taher, S.TH.I, Faisal Husin basri Nasution, S.Pd dan Noni Harianti, S.Pd. Hasil dari pelaksanaan diskusi grup sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Hasil Pelaksanaan Grup Diskusi Guru

No.	Nama Guru	Komentar
1.	Ahmad Taher, S.TH.I	Produk yang dibuat sudah bagus baik dari segi tampilan dan materi/konten dalam media. Tapi untuk bagian video ada baiknya

		ditambahkan video-video lain yang relevan.
2.	Faisal Husin Basri Nasution, S.Pd	Media <i>google sites</i> yang dibuat sudah layak untuk diaplikasikan oleh guru Al-Qur'an Hadis di kelas.
3.	Noni Harianti, S.Pd	Produk media berbasis <i>google sites</i> ini sudah bagus dan layak digunakan di kelas, dan materi yang dimuat sudah baik dan lengkap baik dari segi referensi tafsir dan kandungan ayat serta hadis dan syarah/penjelasannya.



Gambar 4.12 : Pelaksanaan *Focus Group Discussion*

d. *Implementation (Implementasi)*

Pada tahap implementasi ini media yang dikembangkan diaplikasikan di kelas oleh guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTsN 4 Mandailing Natal. Sebelum penggunaan media *google sites* ini terlebih dahulu guru menjelaskan apa fungsi media *google sites* dan bagaimana penggunaannya. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan media *google sites* sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan infokus / proyektor ketika peserta didik tidak diarahkan membawa *smartphone*, namun ketika pembelajaran selesai guru memberikan instruksi atau arahan untuk mengulang pelajaran di rumah melalui *smartphone* masing-masing.
2. Guru menjelaskan capaian pembelajaran sehingga siswa mengetahui capaian dalam mempelajari materi dengan media *google sites* ini.
3. Guru menjelaskan materi “*Kuriah Kehidupan Akhirat dengan Menjauhi Gaya Hidup Materialistik, Hedonis Dan Konsumtif*” sesuai dengan materi yang dikembangkan pada media *google sites*.
4. Guru menampilkan tayangan video untuk lebih memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.
5. Guru melakukan refleksi pada tahapan penutupan pembelajaran terhadap siswa sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan.

Kegiatan implementasi ini berfungsi pembuktian dari kelayakan media dan bagaimana respon peserta didik terhadap media yang ditampilkan. Respon siswa tersebut dilihat dari angket yang dibagikan kepada mereka yang berisi tentang bagaimana ketertarikan mereka dengan media dan pemahaman mereka terhadap materi dengan penggunaan media tersebut.

Sebelum peserta didik mengisi angket, maka guru terlebih dahulu memberikan pengarahan pengisian dan tujuan dari angket tersebut.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam pengembangan model ADDIE ini, evaluasi ini berfungsi untuk melihat hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan agar pengembangan media *google sites* ini memiliki daya guna untuk guru dalam pembelajaran. Tahap evaluasi pada penelitian pengembangan ini dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk media pembelajaran berbasis *google sites* ini.

Rancangan media berbasis *google sites* yang sudah divalidasi oleh validator ahli baik ahli media, dan ahli materi masuk dalam kategori sangat valid setelah melakukan revisi sesuai dengan bimbingan dan arahan para ahli validator sehingga media berbasis *google sites* yang diproduksi layak dan pantas untuk dipakai untuk umum dan khusus.

Guru juga melakukan evaluasi terhadap reaksi dan respon peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan media *google sites* sehingga nantinya bisa menentukan langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Di samping itu, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap hasil angket respon peserta didik dan menganalisis data-data yang telah didapat untuk dikembangkan.

Dalam proses evaluasi ini juga menentukan pengambilan keputusan berdasarkan data yang lengkap, benar serta akurat mengenai hal-hal yang

terkait dengan permasalahan yang didapati di lapangan. Adapun beberapa kemungkinan keputusan yang diambil sebagai berikut:

- 1) Digunakan untuk umum dan khusus karena menunjukkan manfaat yang sangat positif terhadap media pembelajaran yang diterapkan.
- 2) Dilanjutkan dengan melakukan perubahan, penambahan dan melakukan penyempurnaan media.
- 3) Tidak dipakai untuk umum dan untuk khusus apabila tidak memiliki kontribusi dalam proses pembelajaran.

2. **Tingkat Validitas Pengembangan Media Pembelajaran berbasis *Google Sites* di MTsN 4 Mandailing Natal**

a. **Validasi Pengembangan Media**

Untuk menjadikan pengembangan media ini lebih baik dan layak untuk diaplikasikan maka diperlukan penilaian dari tim ahli/validator sesuai bidang yang dibutuhkan yaitu bidang validasi media dan validasi materi. Apabila terdapat kekurangan pada pengembangan media maka media harus diperbaiki sehingga layak untuk diaplikasikan/ implementasikan.

Adapun yang menjadi tim ahli/validator media dan materi dalam penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Daftar Validator Ahli

No	Nama Dosen	Jabatan	Bidang Validasi
1.	Dr. Hamka, M.Hum	Dosen UIN Padangsidempuan	Media
2.	Ahmad Asrin, S.Ag, M.A	Dosen STAIN Mandailing Natal	Materi

1) Validasi Ahli Media

Validasi ini diperlukan untuk mengetahui apakah pengembangan media ini layak untuk diaplikasikan atau masih perlu perbaikan dan peningkatan. Adapun hasil dari validasi ahli media oleh Bapak Dr. Hamka, M.Hum sebagai berikut.

Tabel 4.5 : Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Skor Per Aspek	Skor Total	% Total	Kategori
1.	Tampilan Media	19	49	98%	Sangat Valid
2.	Penyajian	15			
3.	Kemanfaatan	15			

2) Validasi Ahli Materi

Validasi ini diperlukan untuk menilai apakah materi yang dipilih dan pembahasan materi termasuk pengutipan tafsir dan pemilihan video terkait materi yang dipilih sudah sesuai serta kecocokan materi buku dengan materi yang dikembangkan. Adapun hasil dari validasi materi oleh Bapak Ahmad Asrin, S.Ag, M.A pada penelitian ini, pada tabel berikut :

Tabel 4.6 : Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Skor Per Aspek	Skor Total	% Total	Kategori
1.	Kesesuaian Materi	35	48	96%	Sangat Valid
2.	Kemanfaatan	13			

3. Tingkat Praktikalitas Pengembangan Media Pembelajaran berbasis *Google Sites* di MTsN 4 Mandailing Natal

a. Uji Praktikalitas

Proses pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* yang baik seharusnya memiliki sifat praktis atau memiliki kemudahan dalam mengaplikasikannya. Untuk melihat media *google sites* bersifat praktis atau tidak, maka peneliti lakukan dengan memberikan dan melakukan penghitungan uji praktikalitas yang diisi oleh guru Al-Qur'an Hadis yang mengaplikasikan media pengembangan di dalam kelas. Berdasarkan data uji praktikalitas terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis *google sites* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 : Uji Praktikalitas

No	Aspek	Skor Per Aspek	Skor Total	% Total	Kategori
1.	Tampilan Media	18	46	92%	Sangat Praktis
2.	Kemanfaatan	28			

b. Angket Responden Siswa pada Uji Praktikalitas

Setelah media *google sites* diaplikasikan oleh guru di dalam pembelajaran maka peneliti menginginkan adanya *feedback* atau respon atas pengalaman belajar menggunakan media yang dikembangkan. Untuk siswa diberikan angket yang berisi tentang ketertarikan mereka terhadap media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* pada siswa kelas VIII-A untuk melihat tingkat kpraktisan media yang dikembangkan. Tabel hasil angket responden siswa sebagai berikut :

Tabel 4.8 : Angket Responden Siswa

No.	Kelas	Persentase	Kategori
1.	VIII A	90 %	Sangat Praktis

Hasil di atas merupakan persentase keseluruhan dari hasil persentase setiap item/butir angket yang telah diakumulasikan. Untuk lebih detail terkait hasil persentase bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 : Persentase Angket Uji Praktikalitas

Nomor Angket	Jumlah /Skor	Persentase Item	Kategori
1	141	88%	Sangat Praktis
2	140	87%	Sangat Praktis
3	145	91%	Sangat Praktis
4	149	93%	Sangat Praktis
5	141	88%	Sangat Praktis
6	142	89%	Sangat Praktis
7	141	88%	Sangat Praktis
8	145	91%	Sangat Praktis
9	149	93%	Sangat Praktis
10	145	91%	Sangat Praktis
Total Persentase		90%	Sangat Praktis

Keterangan :

- Jumlah atau skor diperoleh dari gabungan skor siswa yang mengisi angket tersebut, skor ideal 160 untuk 32 siswa pada kelas VIII A

- b. Persentase item diperoleh dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor item}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

- c. Total persentase diperoleh dengan mengakumulasikan setiap persentase item dan membagi dengan jumlah butir/nomor angket.

4. **Tingkat Efektivitas Pengembangan Media Pembelajaran berbasis *Google Sites* di MTsN 4 Mandailing Natal**

Efektivitas memiliki arti adanya keefektifan atau adanya efek, dampak atau kesan. Untuk melihat apakah pengembangan media berbasis *google sites* ini memiliki efek pada pembelajaran maka dilakukan uji efektivitas melalui angket kepada peserta didik. Kriteria efektivitas pengembangan media seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10 : Kriteria Efektivitas⁹⁶

Persentase	Kategori
0 – 20%	Tidak Efektif
21 – 40%	Kurang Efektif
41 – 60%	Cukup Efektif
61 – 80%	Efektif
81 – 100%	Sangat Efektif

Adapun hasil uji efektivitas yang dilakukan pada kelas VIII B dan VIII C MTsN 4 Mandailing Natal, sebagai berikut :

⁹⁶ Nur Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Praktik Untuk Mata Pelajaran Produktif Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nasional*, (Makassar, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar 2019), hlm. 4

Tabel 4.11 : Hasil Uji Efektivitas

No.	Kelas	Persentase	Kategori
1.	VIII B	82 %	Sangat Efektif
2	VIII C	87%	Sangat Efektif

Hasil di atas merupakan persentase keseluruhan dari hasil persentase setiap item/butir angket yang telah diakumulasikan dan hasil persentase disesuaikan dengan tabel kategori efektivitas di atas.

Tabel 4.12 : Persentase Uji Efektivitas Kelas VIII B

Nomor Angket	Jumlah /Skor	Persentase Item	Kategori
1	124	78%	Efektif
2	126	79%	Efektif
3	128	80%	Efektif
4	121	76%	Efektif
5	128	80%	Efektif
6	136	85%	Sangat Efektif
7	126	79%	Efektif
8	134	84%	Sangat Efektif
9	137	86%	Sangat Efektif
10	143	89%	Sangat Efektif
Persentase Keseluruhan		82%	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil persentase di atas dari keseluruhan persentase item diakumulasikan dan dibagi dengan jumlah angket maka didapatkan hasil persentase keseluruhan sebanyak 82% dengan kategori sangat efektif.

Tabel 4.13 : Persentase Uji Efektivitas Kelas VIII C

Nomor Angket	Jumlah /Skor	Persentase Item	Kategori
1	138	89%	Sangat Efektif
2	139	90%	Sangat Efektif
3	140	91%	Sangat Efektif
4	137	88%	Sangat Efektif
5	126	82%	Sangat Efektif
6	134	86%	Sangat Efektif
7	132	85%	Sangat Efektif
8	137	88%	Sangat Efektif
9	136	87%	Sangat Efektif
10	135	87%	Sangat Efektif
Persentase Keseluruhan		87%	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil persentase di atas dari keseluruhan persentase item diakumulasikan dan dibagi dengan jumlah angket maka didapatkan hasil persentase keseluruhan sebanyak 87% dengan kategori sangat efektif.

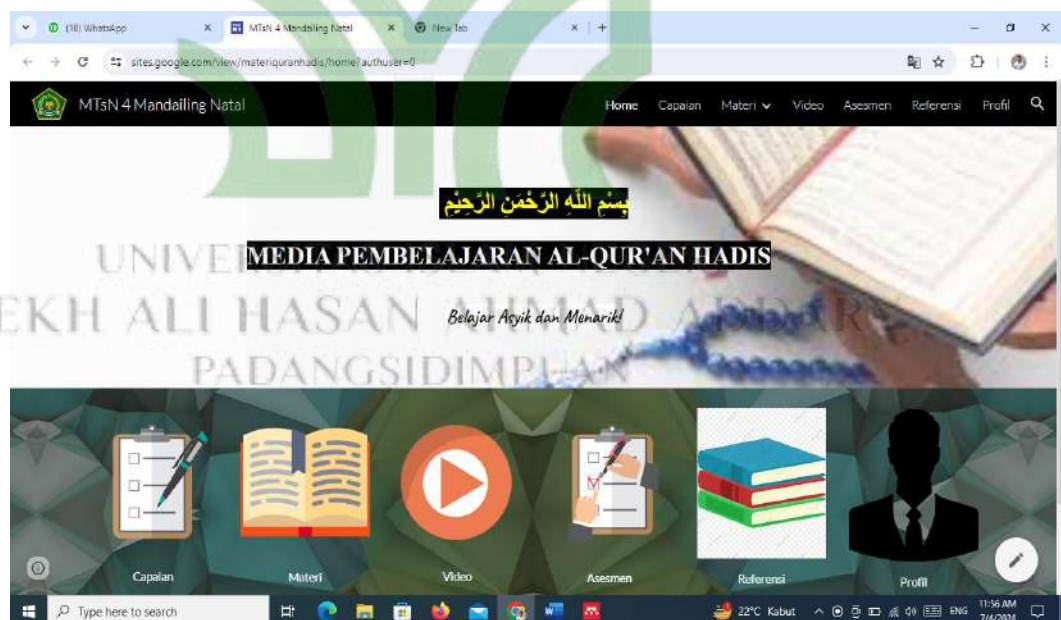
B. Pembahasan

1. Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *Google Sites*

Proses pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* menggunakan model pengembangan Dick dan Carry yaitu terdiri

dari 5 langkah/tahapan yang sering disebut dengan singkatan ADDIE : *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi). Ke lima tahapan tersebut dilaksanakan agar tercapainya hasil yang baik dalam penelitian dan pengembangan ini.

Proses pengembangan telah dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur pengembangan model ADDIE sehingga sudah menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites*, bagaimana tingkat validitas dan praktikalitas pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites*. Pembuatan media *google sites* tentu membutuhkan penilaian dari para ahli sehingga masukan para ahli media dan materi menjadikan pengembangan media *google sites* ini menjadi lebih baik dan layak diaplikasikan.



Gambar 4.13 : Hasil Pengembangan Media berbasis *Google Sites*

Pada tampilan media di atas terdiri dari 6 menu utama yaitu : tampilan awal/*Home*, materi yang berisi topik dan sub topik tentang materi “*Kuraih*

kehidupan akhirat dengan menghindari gaya hidup materialistik, hedonis dan konsumtif” dan sub topik yang terdiri dari pengertian, cara dan hikmah menghindari gaya hidup materialistik, hedonis dan konsumtif, Q.S Al-A’la 14-19, Q.S Al-Qasas : 77 yang dilengkapi dengan kandungan ayat dan tafsir ayat, dan hadis riwayat An-Nasai tentang gaya hidup yang berlebihan. Menu berikutnya video pembelajaran terkait materi, asesmen atau penilaian untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan, daftar pustaka (referensi) sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang dilengkapi dengan beberapa link terkait bahan bacaan dan profil kreator media.

2. Analisis Hasil Validasi oleh Validator

Kevalidan media pembelajaran Al-Qur’an Hadis berbasis *google sites* dapat dilihat di bawah ini :

a. Analisis Hasil Validasi Media

Berdasarkan penetapan kualifikasi validasi ahli materi yang ditujukan kepada validator dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.14 : Kualifikasi Penilaian Media

Tingkat Pencapaian	Kriteria Kevalidan	Kategori
0-44 %	Tidak Valid	Revisi
45-64%	Cukup Valid	Revisi
65-84%	Valid	Tidak Perlu Revisi
85-100%	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

Berdasarkan data hasil validasi media oleh Bapak Dr. Hamka, M.Hum terhadap pengembangan media Al-Qur’an Hadis berbasis *google sites*

didapatkan hasil persentase validasi sebanyak 98% dengan menggunakan rumus seperti berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Pada angket yang disajikan terdapat 10 butir angket pernyataan dengan rentang skor 1-5 kategori yang dinilai. Adapun skor maksimal adalah 50 dan skor minimal 10. Berdasarkan penilaian dari ahli media didapatkan skor 49 dari 50. Maka persentase atau tingkat kevalidan media dengan menggunakan rumus di atas sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{49}{50} \times 100\% = 98\%$$

Berdasarkan presentase dari ahli validator media dapat dipaparkan bahwa persentase yang diperoleh masuk ke dala, kategori sangat valid dengan merujuk kepada tabel kualifikasi penilaian di atas. Rentang nilai 85-100% masuk ke dalam kategori sangat valid sehingga media pembelajaran berbasis google sites ini dianggap layak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis.

b. Analisis Hasil Validasi Materi

Berdasarkan dari penetapan kualifikasi penilaian untuk materi ajar disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.15 : Kualifikasi Penilaian Materi

Tingkat Pencapaian	Kriteria Kevalidan	Kategori
0-44 %	Tidak Valid	Revisi

45-64%	Cukup Valid	Revisi
65-84%	Valid	Tidak Perlu Revisi
85-100%	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

Berdasarkan data hasil validasi materi oleh Bapak Ahmad Asrin, S.Ag, M.A terhadap pengembangan produk media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* yang disajikan dalam bentuk kuesioner angket, ditemukan persentase penilaian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Pada angket yang disajikan terdapat 10 butir angket dengan rentang skor 1-5 kategori yang dinilai. Adapun skor maksimal adalah 50 dan skor minimal adalah 10. Berdasarkan penilaian dari ahli materi didapatkan skor 48 dari 50. Maka persentase atau tingkat kevalidan media dengan menggunakan rumus di atas sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{48}{50} \times 100\% = 96$$

Berdasarkan hasil persentase dari ahli validator materi dapat dipaparkan bahwa persentase tersebut masuk ke dalam kategori sangat valid kalau merujuk kepada tabel klasifikasi penilaian di atas. Rentang nilai 85-100% masuk ke dalam kategori sangat valid sehingga media pembelajaran berbasis *google sites* ini dianggap layak untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran walaupun tentunya ada beberapa hal yang perlu dikembangkan agar media berbasis *google sites* ini lebih baik.

3. Analisis Hasil Uji Praktikalitas

Proses pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* yang baik seharusnya memiliki sifat praktis. Untuk melihat media *google sites* bersifat praktis peneliti lakukan dengan memberikan dan melakukan penghitungan angket kepada guru Al-Qur'an Hadis dan respon peserta didik.

Kepraktisan media berbasis *google sites*, dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.16 : Hasil Uji Praktikalitas

No	Aspek	Skor Per Aspek	Skor Total	% Total	Kategori
1.	Tampilan Media	18	46	92%	Sangat Praktis
2.	Kemanfaatan	28			

Berdasarkan hasil uji kepraktisan media berbasis *google sites* dapat dilihat bahwa tingkat atau persentase kepraktian mencapai 92%. Dalam perhitungan hasil/persentase akhir dengan menggunakan rumus seperti berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Maka hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus tersebut sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{46}{50} \times 100\% = 92$$

Berdasarkan hasil persentase di atas maka nilai akhir 92 masuk kepada klasifikasi sangat praktis sehingga dianggap layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan hasil persentase angket peserta didik pada uji praktikalitas yang dilakukan dalam 3 kelas yaitu VIII A dengan hasil persentase seperti di bawah ini :

Tabel 4.17 : Persentase Uji Praktikalitas

No.	Kelas	Persentase	Kategori
1.	VIII A	90 %	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil angket tersebut diperoleh hasil, yaitu : VIII A dengan hasil 90% kategori sangat praktis. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa pengembangan media pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat dianggap layak dan bersifat praktis digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Untuk lebih detail, peneliti telah melampirkan hasil angket siswa pada halaman lampiran.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Maka hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus tersebut, sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{1438}{1600} \times 100\% = 90$$

Berdasarkan hasil persentase di atas maka nilai akhir 87 masuk kepada klasifikasi sangat praktis sehingga dianggap layak digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Analisis Hasil Uji Efektivitas

Hasil uji efektivitas yang dilaksanakan pada 2 kelas yaitu diperoleh persentase sebesar 82 % dan 87% . nilai tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Maka hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus tersebut sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{1270}{1600} \times 100\% = 82$$

$$\text{Persentase} = \frac{1354}{1550} \times 100\% = 87$$

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa pengembangan media pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat dianggap layak dan masuk ke dalam kategori sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal yang dilakukan dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Analisis dilakukan dengan wawancara dan analisis kebutuhan, pada tahap desain dilakukan desain media *google sites* dengan membuat peta konsep, memilih materi dan menentukan tujuan, tahap pengembangan dilakukan mengembangkan media *google sites* sesuai desain yang ditentukan, tahap implementasi yaitu penggunaan produk media *google sites* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa MTsN 4 Mandailing Natal sedangkan tahap evaluasi dilakukan pengecekan (*review*) terhadap kelemahan produk yang dikembangkan.
2. Tingkat kevalidan hasil pengembangan media pembelajaran yang diperoleh dari tim validator media dengan persentase 98% dengan kategori sangat valid dan validator ahli materi menunjukkan hasil sebanyak 96% dengan kategori sangat valid sehingga layak diaplikasikan dalam proses pembelajaran.
3. Tingkat kepraktisan hasil pengembangan media pembelajaran diperoleh dari uji praktikalitas guru dan hasil angket responden siswa. Uji praktikalitas guru didapatkan persentase 92% dengan kategori sangat praktis dan hasil responden angket siswa sebagai responden diperoleh persentase VIII A sebanyak 90% dengan kategori sangat praktis,

4. Tingkat efektivitas diperoleh pada kelas VIII B dengan persentase 82% kategori sangat efektif dan kelas VIII C sebanyak 87% dengan kategori sangat efektif sehingga berdasarkan hasil tersebut media pembelajaran Al-Qur'an hadis berbasis *google sites* masuk kategori sangat efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian model pengembangan ini, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Mengingat pentingnya penggunaan media digital abad 21 dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran hendaknya setiap madrasah memfasilitasi setiap guru untuk berekspresi dalam mengkreasikan pembelajaran secara kreatif dan inovatif dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Bagi Pendidik

Urgensitas media *google sites* dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran serta sebagai media dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga media ini dapat digunakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran di madrasah.

3. Bagi Peserta Didik

Media berbasis *google sites* dapat digunakan secara mandiri sebagai sumber belajar yang menarik dan bersifat efektif, praktis. Media pembelajaran berbasis *google sites* akan memberikan pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, menyenangkan.

4. Bagi Peneliti

Media *google sites* yang dikembangkan dalam penelitian ini hendaknya dapat lebih dikembangkan dengan menggunakan kecanggihan aplikasi terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Wawasan Hadis Tentang Alat dan Media Pendidikan." *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (18 Oktober 2018): 107–20. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i2.2026>.
- Afifah, Nurul. "Problematika Pendidikan di Indonesia." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (14 Februari 2017): 41–47.
- Aiwani, Aisyiah, Ah Fahri Munir, Nur Hidayah, dan Fitri Wahyuni. "Problematika Pendidikan Indonesia Dan Kaitannya Dengan Tanggung Jawab Dan Kompetensi BK Sebagai Suatu Profesi." *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 2 (30 Desember 2022): 228–37.
- Ajeng Rizki Safira. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication, 2020.
- Ammar, Wafi marzuqi. *Buku Ajar Ulumul Hadis*, Sidoarjo : Umsida Press, 2017.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia, 2020.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arifin , Zaenal, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Berbasis Android", *Journal of Educational Integration and Development*, Volume 2, Nomor 4, 2022
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Azis, Taufiq Nur. "Strategi Pembelajaran Era Digital." *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* 1, no. 2 (30 Desember 2019): 308–18.
- Dopo, Ferdinandus Bate, dan Christina Ismaniati. "Persepsi Guru Tentang Digital Natives, Sumber Belajar Digital dan Motivasi Memanfaatkan Sumber Belajar Digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (13 Juni 2016): 13–24. <https://doi.org/10.21831/tp.v3i1.8280>.
- Ela, Ela Islanda, dan Deni Dermawan. "Pengembangan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI MA MA'ARIF Cilageni Kadungora: Development Of Google Site-Based Learning Media On Physics Class XI MA Ma'arif Cilageni Kadungora." *Jurnal Teknodik*, 30 Juni 2023, 51–62. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.991>.
- Faizah, Silviana Nur. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (4 September 2017): 175–85. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.
- Hafid, Abd. "Sumber dan Media Pembelajaran." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 6, no. 2 (2011): 69–78. <https://doi.org/10.24252/.v6i2.1403>.
- Hafidhoh, Noor. "Pendidikan Islam di Pesantren Antara Tradisi dan Tuntutan Perubahan." *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman* 6, no. 1 (30 Juni 2016): 88–106. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v6i1.161>.

- Harsanto, Budi. "Innovation to Enhance Blended Learning Experience: Applying Google Sites in Higher Education." *Information Management and Business Review* 6, no. 1 (28 Februari 2014): 17–24. <https://doi.org/10.22610/imbr.v6i1.1097>.
- Hasibuan, Hamdan. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Pada Materi Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Darul 'Ilmi Vol. 09 No. 01 Juni 2021
- Heru Kurniawan. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish, 2021.
- Jari, Agustina, Istiqomah, dan Irham Taufiq. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Google Sites Pada Materi Program Linier." *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 6, no. 1 (12 Mei 2022): 39–48.
- Jannah, Rodhatul. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press, 2009. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2204/>.
- Jubaidah, Siti, dan M. Rizki Zulkarnain. "Penggunaan Google Sites Pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan SMP Kelas VIII SMPN 1 Astambul." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 15, no. 2 (1 November 2020): 68–73. <https://doi.org/10.33654/jpl.v15i2.1183>.
- Karo-Karo, Isran Rasyid, dan Rohani Rohani. "Manfaat Media dalam Pembelajaran." *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7, no. 1 (29 Juni 2018). <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>.
- Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Kisworo, Bagus. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa Pkbm Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang." *Journal of Nonformal Education* 3, no. 1 (2017): 80–86.
- Kitab Hadis Shahih Bukhari, Damaskus, Beirut. Dar Ibnu Katsir, 1423 H.
- Kitab Hadis Shahih Muslim Wahuwa Musnad As-Shahih, Dar At-Tashil Markaz Al-Buhuts wa Taqniyat Al-ma'lumat. 1435 H
- Lutfiah, Dewi. "Penggunaan Aplikasi Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran IPAS Kelas 4 SDN Ngaglik 01 Batu." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 2, no. 1 (2023): 93–118.
- M. Ilyas Ismail. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Cendekia Publisher, 2020.
- Maolan, Rukaesih A. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Masdul, Muhammad Rizal. "Komunikasi Pembelajaran." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 13, no. 2 (2018): 1–9. <https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259>.
- . "Komunikasi Pembelajaran." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 13, no. 2 (2018): 1–9. <https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259>.

- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81. <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (27 Juni 2018): 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Oka, Gede Putu Arya. *Media Dan Multimedia Pembelajaran*. Pascal Books, 2022.
- Pahleviannur et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Pradina Pustaka, 2022.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Pito, Abdul Haris. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 6, no. 2 (31 Desember 2018): 97–117. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59>.
- Puspitasari, Euis. "Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3, no. 1 (1 Juni 2016). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i1.324>.
- Rahmatullah, Rahmatullah, Inanna Inanna, dan Andi Tenri Ampa. "Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 2 (2020): 317–27.
- Rofiah, Khusniati. *Studi Ilmu Hadis*, Ponorogo : IAIN PO Press, 2018.
- Rosyidi, Abd Wahab. "Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa arab / Abd. Wahab Rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah." UIN-Maliki Press, t.t.
- Rosyidi, Abd Wahab. "Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa arab / Abd. Wahab Rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah." UIN-Maliki Press, t.t.
- Saputro, Budiyo. *Best Practices Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bidang Manajemen Pendidikan IPA*. Academia Publication, 2021.
- Septy Nurfadhillah, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta : Kencana, 2013.
- Shodiq, Sadam Fajar. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (16 Januari 2019). <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>.
- Suardi, Moh. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta, Deepublish, 2018.
- Suvriadi Panggabean, Maulana Arafat Lubis, Wiene Surya Putra, Khairunnisa, Ridha Maulida, Rabitha Hanum, Dewi Anzelina. *Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Belajar Pendidikan Dasar di Era Kenormalan Baru*. umsu press, 2022.

- Wahidin, Unang, dan Ahmad Syaefuddin. “Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (16 April 2018): 47–66. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.222>.
- Yanuari Dwi Puspitarini, Muhammad Hanif, Universitas Sebelas Maret, Indonesia, “Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School.” *Anatolian Journal of Education* 4, no. 2 (1 September 2019): 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>.
- Yuslem, Nawir. *Ulumul Hadis*, Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, dan KH M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Guru

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran konvensional?
2. Apa saja media pembelajaran yang pernah bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?
3. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan media pembelajaran di kelas?
4. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam menghadapi pembelajaran di era 5.0?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis di era digital?
6. Apakah bapak/ibu pernah melakukan inovasi media pembelajaran ?
7. Pernahkah bapak/ibu menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan memanfaatkan aplikasi digital?
8. Apakah bapak/ibu pernah mencoba merancang media pembelajaran berbasis *google sites*?
9. Apakah bapak/ibu pernah menerapkan media pembelajaran berbasis *google sites*?
10. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran menggunakan *google sites*?

B. Wawancara Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat ananda tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis?
2. Apa kendala ananda dalam belajar Al-Qur'an Hadis?
3. Apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadis menarik menurut ananda?
4. Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadis ananda di kelas?
5. Apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas menggunakan media digital?
6. Apakah ananda menyukai pembelajaran berbasis digital?
7. Menurut ananda, apa hambatan dalam belajar Al-Qur'an Hadis di kelas?
8. Apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis digital bisa meningkatkan motivasi belajar ananda?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

HASIL UJI PRAKTIKALITAS MEDIA GOOGLE SITES

HASIL ANGKET PESERTA DIDIK											
SATUAN PENDIDIKAN		: MTSN 4 MANDAILING NATAL									
Kelas		: VIII - A									
No	Nama Siswa	Butir Angket									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Adeli Regina Putri	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4
2	Ahmad Khoiruddin Pln	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4
3	Ahmad Royhan	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5
4	Ahmad Sopian	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4
5	Ahmad Toharuddin	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3
6	Ahnaf Nufayyi	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5
7	Ahsan Alatamis	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5
8	Andika Putra Pratama	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4
9	Andika Saputra	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
10	Deny Fahrezi	3	5	5	4	3	4	4	5	5	4
11	Diana Sahrini	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5
12	Elizah Hsb	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
13	Faturrahman	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4
14	Haddad Alwi Al-Jurajj	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4
15	Keyla Munap	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4
16	Mhd. Anugrah Lbs	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5
17	Mhd. Nufran Ali	3	4	5	5	4	4	4	5	5	3
18	Mhd. Tan'Im	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5
19	Nabilah	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5
20	Nayna Tus Syifa Aprilin	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5
21	Nesya Makhizah	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5
22	Nur Askyah	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5
23	Rafa Al Qadri Nst	3	5	4	5	5	3	3	4	5	4
24	Rahayu Syafitri Hsb	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5
25	Renny Humairah Nst	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
26	Riski Aulia Nst	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4
27	Rizka Aulia Rahmadani	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5
28	Rosihan Anwar Nst	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5
29	Syifa Rahmadani	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
30	Thus Syifa Sahbani	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5
31	Widya Mukhtar Btr	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5
32	Zahra Azkiyah	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5
Jumlah		141	140	145	149	141	142	141	145	149	145
Skor Ideal		160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Skor Total		1438									
Skor Maksimal		1600									
Persentase Item		88	87	91	93	88	89	88	91	93	91
Persentase Keseluruhan		90									
Kriteria		Sangat Praktis									

HASIL UJI EFEKTIVITAS MEDIA *GOOGLE SITES*

HASIL ANGKET PESERTA DIDIK											
SATUAN PENDIDIKAN		: MTSN 4 MANDAILING NATAL									
Kelas		: VIII - B									
No	Nama Siswa	Butir Angket									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Annisa Maulida	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4
2	Arisah Balqis	4	3	3	3	3	4	2	3	5	4
3	Arni Aulia	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5
4	Andika Permata	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5
5	Afgan Alfarizi	4	3	3	3	3	4	2	3	5	4
6	Alfan Halomoan	4	3	4	2	3	4	3	3	5	4
7	Aisah Fatmali	4	3	4	3	4	5	4	3	5	4
8	Cahaya Riski	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5
9	Dela Rosa Harahap	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
10	Debi Torres Fernando	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5
11	Fatlan Habibi Lbs	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5
12	Intan Nia Rahmadani	4	3	4	3	3	4	4	3	4	5
13	Irwandi Lubis	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5
14	Khoiriatul Murfidah	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4
15	Lucky Perdana	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5
16	Muslimah Putri	3	4	4	3	5	4	4	4	4	5
17	Melia Assifa	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4
18	Mahyuni	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5
19	Maftah Farija Harri	5	4	4	4	4	5	3	4	3	3
20	Mhd Zaki Nst	4	4	5	3	2	5	4	4	2	4
21	Nurul Anggina	3	5	4	4	5	4	4	3	3	5
22	Nur Ainun	3	4	3	4	4	4	4	3	5	4
23	Nur Hasanah	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4
24	Patli Ardiansyah	4	5	3	5	5	4	5	5	4	4
25	Riski Aditya Pratama	3	3	4	3	3	5	4	5	5	4
26	Reza Fahlepi	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
27	Syifa Fajriah	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
28	Sakinah Azzahra Btr	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4
29	Salsabila Putri	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
30	Siti Maryam	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4
31	Selpi Sahra	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5
32	Sangkot Akmal	2	2	3	4	3	5	5	4	5	5
Jumlah		124	126	128	121	128	136	126	134	137	143
Skor Ideal		160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Skor Total		1270									
Skor Maksimal		1600									
Persentase Item		78	79	80	76	80	85	79	84	86	89
Persentase Keseluruhan		82									
Kriteria		Praktis									

HASIL UJI EFEKTIVITAS MEDIA *GOOGLE SITES*

HASIL ANGKET PESERTA DIDIK											
SATUAN PENDIDIKAN		: MTSN 4 MANDAILING NATAL									
Kelas		: VIII - C									
No	Nama Siswa	Butir Angket									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Adhelia Azizah	4	5	5	4	4	5	3	5	4	5
2	Afifah Syahira	5	5	4	4	3	4	3	5	5	3
3	Ahmad Aryo	5	4	5	3	4	4	5	3	4	5
4	Ainia Siregar	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4
5	Akmal Hadi	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3
6	Alfandi Suheri	4	4	3	5	4	2	4	5	4	4
7	Alfi Zein	3	4	5	4	3	5	4	5	4	5
8	Ali Irfan Marwazi	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5
9	Amanda Saskia	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4
10	Anggina Siregar	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5
11	Anggina Rezekina Hsb	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
12	Asril Fauzi	4	5	5	5	3	4	3	5	4	3
13	Assyifa Nur Nabila	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5
14	Diajeng Lestari	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4
15	Elsya Nadirah	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4
16	Emil Salim Baihaqi	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5
17	Fahri Nusrwan	4	5	3	3	4	5	5	4	4	5
18	Fitri Aqilah Pulungan	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
19	Ghina Nurul Fatiha Hasibuan	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5
20	Haykal Romadhan	5	4	5	3	4	5	2	5	5	3
21	Hasma Dewi Arianti	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4
22	Hera Yani	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5
23	Hidayah Ramadhani	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5
24	Indra Kurniawan	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4
25	Nayla Alika Syifa Rambe	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5
26	Nurhasanah	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5
27	Pinta Marito	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4
28	Qarni Abdullah Hasan	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5
29	Septiana Safitri	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3
30	Wardah Asyifa Nst	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4
31	Zaskia Hafista	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5
Jumlah		138	139	140	137	126	134	132	137	136	135
Skor Ideal		155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
Skor Total		1354									
Skor Maksimal		1550									
Persentase Item		89	90	91	88	82	86	85	88	87	87
Persentase Keseluruhan		87.3									
Kriteria		Sangat Praktis									

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Informan : Noni Harianti, S.Pd
Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadis Kelas VIII
Instansi : MTsN 4 Mandailing Natal

No.	Butir Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran konvensional?	Menurut saya pembelajaran konvensional adakalanya bagus namun pembelajaran harus dikembangkan seperti menggunakan media yang menarik.
2	Apa saja media pembelajaran yang pernah ibu terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	Menggunakan powerpoint dengan memakai infokus
3	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam menerapkan media pembelajaran di kelas?	Kendala dalam memilih media yang tepat terlebih mempersiapkan media yang berbasis digital perlu persiapan dalam mengembangkan medianya. Dan kendala fundamental adalah pemanfaatan waktu.
4	Apa yang ibu lakukan dalam menghadapi pembelajaran di era 5.0?	Saya terus belajar mandiri dengan mengikuti pelatihan online seperti sipintar kemenag.
5	Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis di era digital?	Perlu diterapkan agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menarik tidak monoton menghafal dan menulis semata.
6	Apakah ibu pernah melakukan inovasi media pembelajaran ?	Sejauh ini masih berusaha dengan memperbanyak mengikuti pelatihan online.
7	Pernahkah ibu menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan memanfaatkan aplikasi digital?	Pernah, seperti menggunakan whatsapp dalam memberikan tugas anak-anak.
8	Apakah ibu pernah mencoba merancang media pembelajaran berbasis <i>google sites</i> ?	Belum pernah.
9	Apakah ibu pernah menerapkan media pembelajaran berbasis <i>google sites</i> ?	Belum pernah. Namun, pernah saya tonton di media youtube dan saya tertarik namun belum menerapkan.

10	Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran menggunakan <i>google sites</i> ?	Menurut saya, perlu saya pelajari lebih lanjut dan pembelajaran berbasis <i>google sites</i> tentunya menarik karena bisa diakses kapanpun dan memuat beraneka ragam fitur atau menu menunjang pembelajaran di kelas.
----	---	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Informan : Andika Saputra
Kelas : VIII A
Instansi : MTsN 4 Mandailing Natal

No.	Butir Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat ananda tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	Saya suka belajar Al-Qur'an hadis karena belajar tentang ayat Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.
2	Apa kendala ananda dalam belajar Al-Qur'an Hadis?	Buku hanya 1 untuk dua orang. Jadi harus berbagi dengan teman semeja.
3	Apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadis menarik menurut ananda?	Menarik tapi kadang banyak hafalan.
4	Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadis ananda di kelas?	Cukup bagus.
5	Apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas menggunakan media digital?	Jarang sekali, lebih sering memakai buku paket.
6	Apakah ananda menyukai pembelajaran berbasis digital?	Iya, karena lebih menarik apalagi pakai video.
7	Menurut ananda, apa hambatan dalam belajar Al-Qur'an Hadis di kelas?	Terkadang membosankan kalau banyak tugas dan hafalan ayat.
8	Apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis digital bisa meningkatkan motivasi belajar ananda?	Iya, karena belajar pakai media atau aplikasi seperti video membuat saya lebih mudah paham dan tidak bosan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Informan : Nurul Anggina
Kelas : VIII B
Instansi : MTsN 4 Mandailing Natal

No.	Butir Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat ananda tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	Kadang suka kadang kurang suka kalau banyak mencatat dan banyak tugas.
2	Apa kendala ananda dalam belajar Al-Qur'an Hadis?	Terkendala kalau ada hafalan ayat dan tidak punya buku paket.
3	Apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadis menarik menurut ananda?	Menarik tapi kadang bosan.
4	Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadis ananda di kelas?	Hasil raport nilai B, kalau di kelas kadang bagus kadang kurang bagus.
5	Apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas menggunakan media digital?	Tidak pernah.
6	Apakah ananda menyukai pembelajaran berbasis digital?	Sangat suka, karena terbiasa pakai media digital.
7	Menurut ananda, apa hambatan dalam belajar Al-Qur'an Hadis di kelas?	Banyak tugas dan catatan, materi susah saya pahami.
8	Apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis digital bisa meningkatkan motivasi belajar ananda?	Bisa karena lebih menarik sehingga lebih semangat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Informan : Qarni Abdullah Hasan
Kelas : VIII C
Instansi : MTsN 4 Mandailing Natal

No.	Butir Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat ananda tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	Sangat suka belajar Al-Qur'an Hadis.
2	Apa kendala ananda dalam belajar Al-Qur'an Hadis?	Tidak punya buku paket karena bukunya 1 untuk 1 meja dan kawan saya yang memegang bukunya. Dan saya kurang suka menghafal dan mencatat materi yang banyak.
3	Apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadis menarik menurut ananda?	Kurang menarik karena banyak hafalan dan tugas.
4	Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadis ananda di kelas?	Lumayan baik
5	Apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas menggunakan media digital?	Hampir tidak pernah.
6	Apakah ananda menyukai pembelajaran berbasis digital?	Sangat suka karena saya berminat belajar.
7	Menurut ananda, apa hambatan dalam belajar Al-Qur'an Hadis di kelas?	Belajarnya banyak menulis dan menghafal.
8	Apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis digital bisa meningkatkan motivasi belajar ananda?	Bisa karena saya suka belajar dengan digital seperti video dan gambar.

PADANGSIDIMPUAN

DOKUMENTASI PENELITIAN







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 MANDAILING NATAL
Jalan Medan Padang Km.53 Huraba Telp. (0636) 7324015 Kode pos. 22976
email : mtsnsiabu@kemenag.go.id, mtsnsiabu@gmail.com

Nomor : B- /MTs.02.42/KP.01.1/05/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Pemberian Izin Riset**

Siabu, 25 April 2024

Kepada Yth :
Bapak Dekan Bidang Akademik **UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary**
di -
Padangsidempuan

Assalamu Alaikum Wr, Wb

Sehubungan dengan adanya surat dari Universitas Islam Negeri (UIN)
Padangsidempuan Nomor : B-359/Un.28/AL/TL.00/04/2024 Tanggal, 23 April 2024 Prihal
Permohonan izin Riset, maka dengan ini kami berikan izin kepada saudara **Karnada
Nasution**, NIM 2250100022 pada MTsN 4 Mandailing Natal dengan Judul Tesis
**"Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Google Sites Di
MTsN 4 Mandailing Natal "**

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana
perlunya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN